

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN KONSELING  
BAGI MAHASISWA BPI PADA LEMBAGA BIMBINGAN  
KONSELING ISLAM (LBKI) LABORATORIUM DAKWAH  
UIN WALISONGO SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh:

Diah Fitriani

1901016105

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email :  
fakdakom.uinws@gmail.ac.id

---

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Diah Fitriani

NIM : 1901016105

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : **Upaya Peningkatan Keterampilan Konsling Bagi Mahasiawa  
BPI Melalui Lembaga Bimbingan Konseling Islam  
Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 September 2023

Pembimbing,

**Abdul Rozaq, M.S.I**

**NIP. 198010222009011009**

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN KONSELING MAHASISWA BPI PADA  
LEMBAGA BIMBINGAN KONSELING ISLAM (LBKI) LABORATORIUM DAKWAH  
UIN WALISONGO SEMARANG

Oleh:  
Diah Fitriani  
1901016105

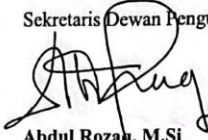
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Desember 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji


Ketua Dewan Penguji

  
H. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

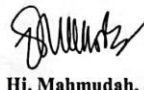
Sekretaris Dewan Penguji

  
Abdul Rozaq, M.Si  
NIP. 198010222009011009

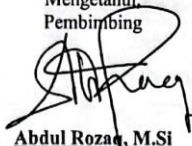
Penguji I

  
Komarudin, M.Ag.  
NIP. 196804132000031001

Penguji II

  
Hi. Mahmudah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197011292998032001

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Abdul Rozaq, M.Si  
NIP. 198010222009011009

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semarang, 03 Januari 2024

  
Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag  
NIP. 197204102001121003



## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Fitriani

NIM : 1901016105

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Konseling Bagi Mahasiswa BPI Melalui Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang" merupakan hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak di terbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 November 2023

Penulis,



Diah Fitriani

NIM. 1901016105

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Konseling Mahasiswa BPI Pada Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang”. Dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW yang menjadi role model insan kamil bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan Sarjana (S1) Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan saran dari semua pihak dalam proses penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Nizar, M.Ag., sebagai Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti , S. Sos.I, M. S. I., dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Sekretaris jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin penelitian dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Abdul Rozaq, M. SI, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi.
5. Dosen dan Staf Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Yuli Nurkhasanah. S. Ag, M. Hum., dan Ulin Nihayah, M. Pd. I., Kepala Laboratorium Dakwah dan Ketua Lembaga Bimbingan Konseling Islam

Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terima kasih kepada pihak yang bersangkutan telah ikut serta membantu penulis untuk menjadi narasumber dalam penelitian dari awal hingga akhir.

7. Ayahanda tercinta Wadji dan ibunda tercinta Munasih selaku orang tua penulis yang berperan di balik layar memberikan kontribusi paling besar dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak saya tercinta Siti Ariyanti dan kakak ipar saya Abdul Mukid beserta kedua keponakan saya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar HMJ BPI, KMPP Semarang, PMII Rayon Dakwah, Sahabat Konselor, dan UKM Kordais yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berproses dalam berorganisasi sejak awal sampai akhir dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Semua teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua teman-teman jurusan BPI 2019, keluarga besar BPI-C 2019, teman-teman perwalian bapak Rozaq , teman-teman PPL KUA Semarang Barat, dan tak lupa keluarga besar KKN MIT 14 Kelompok 87 yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku Bening Aisyah Putri, Lilis Mu'isyarah, Milatin Nisfatun Fitria, Dheasyinta Ramdhani, Puji Lastari yang selalu menghibur dan memberi motivasi bagi penulis.
12. dr. Rofi'i, S.POT beserta perawat, dan fisioterapis, yang telah membantu kesembuhan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi dan data-data dalam penyelesaian skripsi ini.

Alhamdulillah berkat do'a dan dukungan dari mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti sampaikan banyak terima kasih.

Semoga Allah memberikan lebih banyak kemudahan untuk kita semua. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Agustus 2023

Diah Fitriani

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil`alamin dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah tercinta Wadji dan ibunda tercinta Munasih, serta kakak dan kakak ipar tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat tanpa pamrih sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang .
2. Almamater tercinta, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menggembara ilmu perkuliahan di kampus tercinta. Semoga karya ini menjadi bukti bakti cinta dan pengabdian kepada almamater UIN Walisongo Semarang.



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (QS. Al – Baqarah: 153)

## ABSTRAK

**Nama : Diah Fitriani**

**NIM : 1901016105**

**Judul : Upaya Peningkatan Keterampilan Konseling Bagi Mahasiswa BPI  
Pada Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah  
UIN Walisongo Semarang**

Penelitian ini di latar belakang dengan beberapa mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam masih merasa materi praktik yang di canangkan oleh jurusan masih kurang sehingga mahasiswa belum sepenuhnya bisa menjalankan tugas sebagai konselor dengan baik. Untuk menunjang mahasiswa jurusan Bimbingan dan penyuluhan islam untuk menjadi konselor profesional Jurusan dan Lembaga Bimbingan Konseling Islam Laboratorium Dakwah bekerjasama meningkatkan keterampilan mahasiswa BPI dengann membekali mahasiwa konsep teoritis dan materi praktik melalui berbagai upaya. Sehingga mahasiswa sangat penting untuk mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang merupakan kegiatan praktik diluar perkuliahan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis penelitian ini menggunakan *data reduction*, *data isplay*, dan *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan *Pertama*, pelaksanaan program-program peningkatan keterampilan konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) terdiri beberapa program antara lain: pelatihan keterampilan konseling, webinar, *Talk- Show*, Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa. *Kedua*, program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang berdampak bagi mahasiswa yaitu Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam dan Pelatihan Penguatan Counselor Skil Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Geindeir; dan Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa. *Ketiga*, Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa adalah program pelatihan yang di dalam nya tidak hanya memuat materi teoretis tapi juga praktik dengan pemateri yang berkompeten di bidangnya.

**Kata kunci : Peningkatan Keterampilan Konseling, Laboratorium Bimbingan Konseling**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1.	ا	tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	K
8.	د	D
9.	ذ	Ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	'
19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	ه	H
28.	ء	'
29.	ي	Y

## 2. Vokal Pendek

َ = a    كَتَبَ    kataba

ِ = I    سَأَلَ    su'ila

ُ = u    يَذْهَبُ    yazabu

## 4. Diftong

اِي = ai    كَيْفَ    Kaifa

اَوْ = au    حَوْلَ    ḥaula

Kata sandang [al-] pada ba  
bacaan syamsiyyah atau  
qamariyyah ditulis [al-]

## 3. Vokal Panjang

ا... = ā    قَالَ    qāla

اِي = ī    قِيلَ    qīla

او = ū    يَقُولُ    yaqūlu

**Catatan:**

## DAFTAR ISI

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN KONSELING BAGI MAHASISWA BPI PADA LEMBAGA BIMBINGAN KONSELING ISLAM (LBKI) LABORATORIUM DAKWAH .....	II
NOTA PEMBIMBING .....	I
LEMBAR PENGESAHAN .....	II
PERNYATAAN.....	III
KATA PENGANTAR .....	IV
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO .....	VIII
ABSTRAK .....	IX
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	XI
DAFTAR ISI.....	1
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian .....	10
2. Teknik Pengumpulan Data .....	11
3. Sumber Data .....	12
4. Uji keabsahan data.....	13
5. Teknik Analisis Data .....	13
G. Sistematika Kepenulisan .....	15
BAB II.....	17
KERANGKA TEORI .....	17
A. Problematika Keterampilan Konseling Mahasiswa .....	17

1. Aspek problematika.....	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa .....	18
B. Peningkatan Keterampilan Konseling.....	19
1. Pengertian.....	19
2. Program-program peningkatkan keterampilan konseling .....	20
3. Tujuan keterampilan konseling .....	26
4. Macam- macam keterampilan konseling.....	28
5. Tehnik keterampilan konseling .....	30
6. Faktor yang memepengaruhi peningkatan keterapilan konseling .....	36
C. Urgensi Program Kegiatan Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam (LBKI) Terhadap Peningkatan Keterampilan Konseling .....	37
BAB III .....	39
GAMBARAN UMUM LEMBAGA BIMBINGAN KONSELING ISLAM (LBKI) UIN WALISONGO SEMARANG DAN PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN KONSELING .....	39
A. Gambaran Umum Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang .....	39
1. Profil Laboratorium Dakwah.....	39
2. Latar belakang berdirinya Laboratorium Dakwah .....	40
3. Visi dan Misi Laboratorium Dakwah .....	42
4. Struktur kepengurusan Laboratorium Dakwah .....	43
B. Gambaran Umum Lembaga Bimbingan Konselinng Islam (LBKI).....	44
1. Profil Lembaga Bimbingan Konseling Islam .....	44
2. Fasilitas.....	45
3. Pengelolaan kegiatan .....	46
C. Program Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) .....	47
1. Program Pelatihan .....	48
2. Program Webinar (Website Seminar) .....	52
3. Program <i>Talk- show</i> .....	52
4. Program Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa .....	53
D. Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang Berdampak Pada Peningkatan Keterampilan Konseling Mahasiswa.....	56

E. Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa.....	61
BAB IV .....	70
ANALISIS .....	70
A. Analisis Pelaksanaan Program-Program Peningkatan Keterampilan Konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) .....	70
B. Analisis Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam yang Berdampak Pada Peningkatan Keterampilan Konseling Mahasiswa.....	75
C. Analisis Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa.....	76
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	90
DOKUMENTASI .....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Konselor merupakan seseorang yang berperan penting dalam membantu konseli karena konselor merupakan seseorang yang paling memahami bagaimana dasar-dasar, dan tehnik dalam koseling secara luas. Dalam peran nya sebagai fasilitator koselor juga bertindak sebagai guru, penasihat, maupun konsultan dalam membantu konseli menemuka masalah dan mencari solusi dari masalah yang sedang di hadapi konseli (Lubis, 2011: 21-22). Sedangkan Hartono dan Soedarmadji dalam (Lianawati 2017: 74-75) menyatakan bahwa seorang konselor sebagai tenaga profesional harus memiliki keterampilan yang memadai dalam memberikan layanan konseling. Keterampilan yang harus dimiliki seorang konselor adalah keterampilan dalam melaksanakan sebuah proses konseling dari awal sampai akhir.

Mewujudkan terciptanya konselor profesional yang memiliki keterampilan konseling perlu adanya upaya peningkatan keterampilan konseling. Upaya menurut Wahyu Baskoro dalam (Wicaksono, 2018: 8) merupakan usaha untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui ikhtiyar. Peningkatan merupakan usaha atau proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Menurut Richard Nelso-Jhones (2012: 15) keterampilan konseling merupakan keterampilan yang mencakup keterampilan-keterampilan bidang tertentu salah satunya yaitu keterampilan mendengarkan, dan mengungkapkan. Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa upaya peningkatan keterampilan konseling merupakan usaha yang di lakukan untuk tercapainya tujuan meningkatkan keterampilan konling yang lebih baik dengan melalui perencanaan dan eksekusi yang saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditentukan.



Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu menciptakan pembimbing dan penyuluh agama Islam, penyuluh sosial, konselor sosial keagamaan, dan peneliti yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas pembimbingan dan penyuluhan agama Islam berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian (Setandar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Kementerian Agama, 2018 : 143). Oleh karena itu untuk menciptakan lulusan yang berkualitas jurusan bimbingan dan penyuluhan islam memeberikan materi-materi pembelajaran dalam perkuliahan, selain itu terdapat program dalam membentuk pengalaman praktik melalui program praktikum-praktikum. Program tersebut hadir dalam bentuk Praktik Mata Kuliah (PMK), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), *Benchmarking*, dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Selain program dari jurusan juga terdapat program dari HMJ BPI yaitu Pelatihan Konseling Tingkat Dasar (PKTD) dan Pelatihan Konseling Tingkat Lanjut (PKTL). Dengan hadirnya program-program baik dari Jurusan maupun HMJ sudah cukup bagus dan seharusnya mahasiswa sudah mampu menjadi konselor sosial keagamaan, akan tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang merasa materi praktik yang di canangkan oleh jurusan masih kurang sehingga mahasiswa belum sepenuhnya bisa menjalankan tugas sebagai konselor dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengenai problematika akademik yang beberapa mahasiswa alami, salah satunya sebagai berikut: CN merasa bahwa teori dan praktik yang di canangkan oleh jurusan masih kurang untuk memenuhi keterampilan yang di butuhkan untuk menjadi koselor profesional, sehingga belum bisa praktik secara langsung dengan konseli. Permasalahan juga di rasakan NM, NM merasa bahwa teori dan praktik yang di berikan dalam perkuliahan tidak seimbang dan cenderung pratik sangat minim, hal tersebut sangat berpengaruh saat di hadapkan langsung dengan konseli mahasiswa akan

cenderung masih bingung dengan tehnik apa saja yang harus di gunakan Teori dan praktik dalam perkuliahan sudah cukup akan tetapi untuk menjadi konselor masih sangat di perlukan mengikuti pelatihan dan pengalaman lainnya di luar bangku perkuliahan, ujar NFM. Menurut penuturan AF materi (teori dan praktik) yang di dapat sangatlah kurang untuk menjadi konselor yang sebenarnya. Selanjutnya NAL menyatakan bahwa teori dan praktik di dalam perkuliahan belum dapat memberikan pemahaman dengan jelas sehingga mahasiswa kurang menguasai materi yang di dapat dalam perkuliahan. Hasil wawancara tersebut juga di perkuat dengan data survai dilapangan, sebagian mahasiswa merasa keterampilan yang di miliki masih belum cukup untuk menjadi konselor sosial keagamaan, sebagian mahasiswa mera perlu adanya penambahan keterampilan diluar program yang di canang kan oleh jurusan. Sebagian mahasiswa telah mengikuti kegitan-kegiatan yang menunjang peningkatan keterampilan konseling baik mengikuti organisasi, pelatiha, relawan, dan volunteer dibidang konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dan survai yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa beberapa mahasiswa Bimbingan dan Pehnyuluhan Islam masih merasa teori dan praktikum yang sudah di programkan oleh jurusan belum cukup untuk penunjang mahasiswa jurusan Bimbingan dan penyuluhan islam untuk menjadi konselor profesional. Maka mahasiswa perlu program yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam bidang konseling. Hal ini juga di jelaskan dalam firman allah yang terkandung dalam potongan surat berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*” (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11).

Pada firman Allah SWT. surat Ar-Rad ayat 11 dijelaskan bahwa Allah SWT. tidak akan memberikan apa yang hamba-Nya mau sebelum hambanya melakukan usaha terlebih dahulu. Dari ayat di atas dapat

memotivasi mahasiswa untuk lebih berusaha meningkatkan keterampilan dalam bidang konseling agar dapat menjadi konselor profesional. Untuk menciptakan konselor profesional perlu adanya laboratorium untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Laboratorium merupakan sebuah tempat yang terdapat peralatan yang dapat digunakan untuk melatih siswa/ mahasiswa dalam melakukan kegiatan ilmiah dengan bidang ilmu tertentu (Manurung, 2020: 110).

Fakultas Dakwah menghadirkan Laboratorium Dakwah guna meningkatkan keterampilan di setiap jurusan di Fakultas Dakwah melalui berbagai divisi yang ada di dalam laboratorium. Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang berada di bawah naungan Laboratorium Dakwah sebagai tempat untuk mengeksplor kemampuan mahasiswa terkhusus mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Yang merupakan lembaga dalam lingkup jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan fokus kegiatan dalam bidang konseling dan juga penyuluhan yang didirikan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai calon konselor dan penyuluh sosial maupun agama.

Mewujudkan terciptanya lulusan yang unggul jurusan berkoordinasi dengan Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) sebagai pihak penyelenggara kegiatan- kegiatan yang bersifat peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai dengan peminatannya masing-masing melalui pelatihan-pelatihan dan sejenisnya di luar perkuliahan yang diselenggarakan oleh jurusan (wawancara Ibu Ema selaku ketua jurusan BPI pada tanggal 19 Juni 2023 ). Hal tersebut dibenarkan oleh ketua LBKI bahwa Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) menjadi support bagi mahasiswa dalam pelaksanaan praktik berbasis keilmuan secara teoritis yang sudah di ambil di perkuliahan kemudian secara praktiknya di laksanakan di Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) baik praktik bimbingan konseling maupun penyuluhan. Beliau juga menjelaskan mahasiswa sangat penting untuk mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan

Konseling Islam (LBKI) karena untuk terjun ke lapangan tidak cukup hanya menguasai konsep teoritis saja, dan di dalam jurusan rolmodel kegiatan praktik mahasiswa sebenarnya berpusat di laboratorium, akan tetapi karena ada ketentuan yang belum di berlakukan sehingga masih menginduk ke jurusan sehingga perlu adanya kerjasama antara laboratorium dengan jurusan (wawancara Ibu Ulin Nihayah selaku ketua LBKI pada tanggal 20 Juni 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan, untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) maka Jurusan bekerja sama dengan Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa BPI dengan membekali mahasiswa keterampilan konseling tambahan baik materi teoretis maupun praktik. Sehingga mahasiswa sangat penting untuk mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang merupakan kegiatan praktik diluar perkuliahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang dalam membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), dimana judul penelitiannya adalah: **“Upaya Peningkatan Keterampilan Konseling Bagi Mahasiswa BPI Pada Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program-program peningkatan keterampilan konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang?

2. Apa saja kah program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang yang berdampak bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam?
3. Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang apa yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan program-program peningkatan keterampilan konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang yang berdampak bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat guna memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai upaya peningkatan keterampilan konseling mahasiswa BPI pada Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberi kontribusi ilmiah dalam upaya untuk memperbanyak bahan bacaan atau referensi untuk memperluas pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang lebih khusus untuk mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

## E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tinjauan pustaka sebagai kerangka yang disusun untuk mengklasifikasikan sumber-sumber data dan informasi-informasi umum dari berbagai subjek yang akan dikaji dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan kesamaan. Peneliti berusaha untuk menghimpun informasi dari berbagai referensi mengenai kegiatan upaya peningkatan ketrampilan konseling mahasiswa BPI melalui LBKI UIN Walisongo Semarang. Dengan adanya tinjauan pustaka ini akan memudahkan penulisan penyusunan proposal penelitian. Dengan begitu, hal tersebut dapat menghindari tindakan plagiarisme. Setelah peneliti mencari informasi-informasi mengenai penelitian terdahulu dan peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama sebagai berikut :

**Pertama**, Penelitian Skripsi Wulandari pada tahun 2021 yang berjudul “Urgensi Laboratorium BKI Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktek Konseling Mahasiswa (Studi Deskriptif Analisis Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Peneliti menjelaskan bahwa Laboratorium merupakan komponen pendukung dalam sebuah perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang unggul. Dari hasil penelitian peneliti menjelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasarana di laboratorium BKI akan mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam praktek konseling.

**Kedua**, Jaja Suteja, Jurnal Prophetic Volume 1 Nomor 1 tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Peningkatan Laboratorium Konseling”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumberdata dari respon mahasiswa, dosen BKI, dan pimpinan Fakultas Usuludin dan Adab IAIN Syeh Nur Jati Cirebon. Jurnal ini membahas mengenai kebutuhan mahasiswa akan

adanya laboratorium konseling yang berkualitas sehingga untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait salah satunya lembaga, dan dosen-dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

**Ketiga,** Catharina Tri Anni, dkk. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN: 1410-2765; e-ISSN: 2503-1252 tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor melalui Pelatihan Konseling Realita”. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah guru BK atau SMA kabupaten Semarang yang belum menguasai keterampilan konseling yang mengikuti pelatihan konseling realita. Hasil dari penelitian ini dengan mengolah data pre test dan post tes 30 peserta pelatihan konseling realita dengan hasil tes sebelum pelatihan sebesar 47,75% dan setelah pelatihan sebesar 51,25% jadi dari hasil pre tes dan post tes terdapat peningkatan pengetahuan konseling dalam pelatihan konseling realita sebesar 3,5%. Dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data menerangkan bahwa pelatihan konseling realita mampu meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling dalam menguasai materi konseling individu pendekatan realita.

**Keempat,** Penelitian skripsi Adinuringtyas Herfi Rahmawati Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Konseling Pada Konselor Sebaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar Konseling Berbasis Modul Di Man Yogyakarta 1”. Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan juga refleksi. Dari hasil penelitian dengan subjek pengurus pusat informasi dan konseling remaja yang berjumlah 14 siswa menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis modul dapat meningkatkan keterampilan konseling melalui kegiatan membaca, berdiskusi kelompok, dan juga kegiatan praktik.

**Kelima,** Hari Witono, dkk. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 6, Nomor 1 ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (Online): 2620-8326 tahun 2021 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Bimbingan Kelompok Bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas dengan menetapkan sistem siklus. Penelitian ini menggunakan 9 sampel yang di ambil secara acak dari mahasiswa tingkat akhir PGSD FKIP Universitas Mataram yang kemudian mereka pada siklus I dan II di berikan layanan bimbingan kelompok. Kemudian di lakukan analisis data dengan menerapkan model mixed analysis yaitu gabungan antara analisis kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan dalam siklus I mendapat skor rata-rata 28,5 (64,90%). Kemudian pada siklus II skor rata-rata 32 (74, 24%). Data ini menunjukka kategori tinggi karena terdapat kenaikan sebesar 9,34%. Jadi hipotesis tindakan yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu “Jika bimbingan kelompok dilaksanakan dengan benar, maka keterampilan dasar konseling mahasiswa meningkat” yang sudah terbukti kebenarannya.

**Keenam,** Laporan penelitian individual Maryatul Kibtiyah UIN Walisongo Semarang tahun 2016 yang berjudul “Optimalisasi Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam (LBKI) Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengann menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa upaya yang dapat di lakukan untuk mengoptimalkan Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam (LBKI) dalam layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang yaitu dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat kampus dan sekitarnya terkait adanya LBKI secara terusmenerus dan dengan menjalin kejasama di internal maupun eksternal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.



Dari beberapa judul diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang ingin peneliti lakukan. Persamaannya sama-sama berfokus pada peningkatan kompetensi atau keterampilan koselor melalui berbagai media. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih terfokus pada upaya peningkatan keterampilan konseling mahasiswa BPI pada Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang. Sehingga dalam konteks ini mengacu pada bagaimana upaya LBKI dalam membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa BPI?. Hal ini kemudian menjadi titik perbedaan dan keunikan dari penelitian yang ada.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan perilaku subjek yang sedang diamati (Umam, 2021:127). Metode penelitian kualitatif ini digunakan pada objek penelitian yang alamiah, dan tidak memerlukan perlakuan, karena dalam pengumpulan data berdasarkan sumber data (Sugiyono, 2015: 06). Menurut Denzin & Lincoln dalam (Anggito, 2018: 07) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan cara mengikutsertakan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini, implementasi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif diwujudkan dengan menggambarkan terkait fenomena dalam konteks khusus serta secara utuh dan mendalam yakni upaya peningkatan keterampilan konseling mahasiswa BPI Pada Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI). Sehingga penulis menghimpun data primer dan data sekunder untuk perolehan data dan informasi melalui pegurus Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) dan mahasiswa Jurusan BPI

yang pernah mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam dalam periode 2021-2023.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang akan digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Ghony, 2012: 165). Teknik observasi ini di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara melihat dan mengamati secara langsung bagaimana upaya peningkatan keterampilan mahasiswa BPI Pada Lembaga Bimbingan dan konseling Islam (LBKI) UIN Walisongo Semarang.

### **b. Wawancara**

Meurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat olah mejadi suatu topik tertentu. Jadi dengan adanya wawancara ini peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang objek mengenai situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal tersebut tidak di dapatkan melalui observasi.

Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang belum di dapat saat observasi, dengan cara melalui proses tanya jawab secara langsung atau dengan media antara peneliti dengan pengurus LBKI dan mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan LBKI periode 2021-2023 untuk mendapatkan informasi dan data mengenai kegiatan

LBKI dalam membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa jurusan BPI. .

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang mengkaji dokumen, foto, dan bahan statistik yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi atau memperkuat apa yang terjadi dan dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan hasil wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang diperoleh di lokasi dapat digunakan untuk memeriksa atau menjawab apakah kondisi yang ada memenuhi pertanyaan penelitian (Mamik, 2015: 103).

Tehnik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara melalui foto, buku-buku, dokumen, materi mengenai kegiatan LBKI dalam membantu peningkatan keterampilan mahasiswa BPI.

### **3. Sumber Data**

a. Data Primer

Cara pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis dapatkan langsung di lapangan (Wahidmurni, 2017: 8). Informan yang penulis kutip sebagai sumber data primer adalah pengurus Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) dan mahasiswa Jurusan BPI yang pernah mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam dalam periode 2021-2023 untuk mendapatkan informasi dan data mengenai program kegiatan LBKI dalam membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa BPI.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan guna melengkapi data primer yaitu data yang diperoleh dari

dokumentasi atau kajian kepustakaan seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Wahidmurni, 2017: 9). Dokumentasi atau kajian kepustakaan seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan program kegiatan LBKI dalam membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa BPI.

#### **4. Uji keabsahan data**

Uji validitas data yang dapat dilakukan agar penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah adalah dengan Triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan eksplanatoris. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan menelaah data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara meneliti data yang di peroleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi Tehnik, Teknik triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali sumber data, masih menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda.(Makarisce, 2020: 105).

Trianggulasi yang akan peneliti gunakan adalah trianggulasi sumber dan tehnik dengan memperoleh data dari berrbagai sumber dan dengan metode pengumpulan data yang berbeda.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir dalam (Setyaningrum, 2023: 17) menjelaskan analisis data merupakan suatu metode yang dilakukan dalam mencari atau menyusun hasil wawancara, observasi, dan hasil sistematis lainnya guna meningkatkan pemahaman penulis terhadap suatu

masalah yang diteliti dan yang nantinya akan disajikan. Penelitian ini menggunakan analisis data model analisis Miles dan Huberman, sebagai berikut:

a. Data reduction (reduksi data)

Kegiatan menyederhanakan, yaitu dengan memilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal penting, kemudian mencari tema dan pola. Dari data yang direduksi akan memunculkan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan dalam pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut pada saat dibutuhkan. Sehingga penemuan-penemuan yang dianggap asing, tidak dikenal dan tidak berpola menjadi perhatian, oleh karena itu tujuan penelitian kualitatif ini untuk menemukan pola dan makna yang belum terlihat di balik pola dan data yang terlihat. Pada tahap ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan. Yakni, Upaya Lembaga Bimbingan Konseling Islam dalam membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan manfaat yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan di Lembaga Bimbingan Konseling Islam.

b. Tampilan data (display data)

Dengan data yang sudah disederhanakan, kemudian langkah berikutnya yaitu menampilkan data. Data yang ditampilkan yaitu data yang mewakili sekumpulan informasi terstruktur yang mempermudah untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus, sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk deskripsi yang didukung oleh matriks jaringan. Tampilan data biasanya disajikan dalam bentuk matriks, jaringan, grafik, bagan, dan lain sebagainya. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data terkait upaya

peningkatan keterampilan konseling mahasiswa BPI Pada Lembaga Bimbingan Konseling Islam.

c. Keputusan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian yang berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk objek penelitian deskriptif berdasarkan pedoman penelitian (Gunawan, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti di harapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang upaya peningkatan keterampilan konseling mahasiswa BPI Pada Lembaga Bimbingan Konseling Islam.

## **G. Sistematika Kepenulisan**

Sebagai gambaran umum mengenai isi pembahasan dalam sebuah penelitian, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan skripsi agar tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan maupun penyajian pembahasan permasalahan skripsi. Sistematika penulisannya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi Landasan Teoretis, yang terdiri dari tiga subab. Sub bab yang pertama ialah Prroblmatika keterampilan mahasiswa; subab yang kedua peningkatan keterampilan konseling, dan sub bab yang ketiga ialah Urgensi Program Kegiatan Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam (LBKI) Terhadap Peningkatan Keterampilan Konseling

### **BAB III : GAMBARAN UMUM LEMBAGA BIMBINGAN KONSELING ISLAM (LBKI) UIN WALISONGO**

## **SEMARANG DAN PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN**

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang di dalamnya terdiri tiga sub bab. Sub bab yang pertama membahas mengenai gambaran umum Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang. Sub bab yang kedua membahas mengenai gambaran umum Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang. Sub bab yang ketiga membahas mengenai Program pelaksanaan peningkatan keterampilan konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI). Sub bab yang empat membahas mengenai Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam yang Berdampak Pada Peningkatan Keterampilan Konseling Mahasiswa. Sub bab yang lima membahas mengenai Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa.

### **BAB IV : ANALISIS**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi analisis mengenai Program pelaksanaan peningkatan keterampilan konseling. Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam yang Berdampak Pada Peningkatan Keterampilan Konseling Mahasiswa, dan Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa.

### **BAB V : PENUTUP**

Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, biodata peneliti dan lampiran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Problematika Keterampilan Konseling Mahasiswa**

##### **1. Aspek problematika**

Menurut penelitian Sara (2016) terdapat lima aspek problematika yang di hadapi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

- a) Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran
  - 1) Memberikan perhatian khusus terhadap materi perkuliahan yang menjadi dasar bagi penguasaan materi yang lebih tinggi.
  - 2) Mengulangi kembali pelajaran minggu lalu sebagai persiapan untuk mempelajari pelajaran minggu berikutnya.
  - 3) Apabila terpaksa tidak mengikuti perkuliahan pada minggu tertentu, maka mahasiswa belajar materi yang terlewat agar materi perkuliahan minggu berikutnya dapat mahasiswa kuasai dengan baik.
- b) Keterampilan Belajar
  - 1) Untuk ujian dan/atau tugas yang nilainya rendah, mahasiswa mencari kesempatan kepada dosen untuk memperbaikinya.
  - 2) Setiap tugas yang dikerjakan dibuat dua rangkap, satu untuk diserahkan kepada dosen dan satu lagi ditinggal untuk bahan belajar selanjutnya.
  - 3) Dalam mengikuti perkuliahan mahasiswa memilih tempat duduk yang menguntungkan untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya, misalnya di tengah bagian depan.
- c) Sarana Belajar
  - 1) Mahasiswa kurang berusaha melengkapi buku-buku pelajaran yang tidak dimilikinya.
  - 2) Mahasiswa cenderung merasakan tugas-tugas perkuliahannya kurang didukung oleh saran dan biaya yang cukup.



- 3) Mahasiswa merasa perkuliahan yang ia ikuti kurang menarik karena tidak dilengkapi dengan alat penunjang pelajaran, seperti alat peraga, OHP, video dan lain-lain.

d) Keadaan Diri Sendiri

- 1) Mahasiswa cenderung kurang memiliki rasa percaya diri didalam perkuliahan.
- 2) Mahasiswa cenderung merasa tertekan dalam memilih mata kuliah yang mereka sukai sehingga ia menjadi malas belajar.
- 3) Mahasiswa tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar untuk semua mata perkuliahan.

e) Keadaan Lingkungan sosio-emosional

Dimiyati dalam (Sara, 2016: 87) menjelaskan bahwa suasana psikologis dalam lingkungan sosial kelas dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas.

- 1) Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen karena kurang baiknya hubungan ia dengan dosennya.
- 2) Mahasiswa merasa ruang belajar dirumah/tempat tinggalnya tidak bersih, rapi, dan hanya berisi hal-hal yang perlu saja sehingga tidak mendukung untuk belajar.
- 3) Mahasiswa cenderung memiliki pergaulan yang tidak baik sesama mahasiswa dan/atau dosen sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa**

Menurut penelitian Sripsi Karim (2021) terdapat dua faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar konseling mahasiswa sebagai berikut:

a) Faktor Internal

- 1) Jasmaniah

Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh yang dapat mempengaruhi belajar mahasiswa.

2) Psikologis

Faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, tanggung jawab dan kesiapan.

3) Kelelahan

Faktor kelelahan dipisahkan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

b) Faktor External

1) Keluarga

Faktor keluarga meliputi ayah, ibu, dan saudara.

2) Kampus

Faktor sekolah meliputi dosen, fasilitas, dan teman.

3) Masyarakat

Faktor masyarakat meliputi masyarakat dan teman-teman di lingkungan sekitar rumah.

## **B. Peningkatan Keterampilan Konseling**

### **1. Pengertian**

Menurut Adi S dalam (Kotimah, 2020: 7), peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan Peningkatan merupakan usaha atau proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan yang biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Richard Nelso-Jhoes (2012: 15) keterampilan konseling merupakan keterampilan yang mencakup keterampilan-keterampilan bidang tertentu salah satunya yaitu keterampilan mendengarkan, dan mengungkapkan. Sedangkan menurut Ivey keterampilan konseling

dapat dilihat sebagai keterampilan minimal yang harus di miliki seorang profesional, sehingga penguasaan keterampilan ini dapat membantu tercapainya tujuan dalam proses konseling (Nirmala, 2017 : 24).

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa peningkatan keterampilan konseling merupakan usaha yang di lakukan untuk tercapainya tujuan untuk meningkatkan keterampilan konselor yang lebih baik dengan melalui perencanaan dan eksekusi yang saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang di tentukan.

## **2. Program-program peningkatkan keterampilan konseling**

Dari sumber-sumber yang peneliti ada beberapa program peningkatan keterampilan konseling salah satunya sebagai berikut:

### **a) Pelatihan**

Mangkuprawira dalam (Yulianti, 2015: 903) menjelaskan bahwa Pelatihan merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar peserta pelatihan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar keahlian yang harus di miliki. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu hal tersebut sesuai dengan penelitian Willets (Harini, 2014: 181) yang menunjukkan bahwa program pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para mahasiswa.

Suwarjo dalam (Harini, 2014: 180) juga menjelaskan bahwa didalam pelatihan keterampilan konseling calon konselor harus dibekali kemampuan untuk membangun komunikasi interpersonal secara baik selain itu konselor juga di bekal Sikap dan keterampilan dasar konseling yang meliputi kemampuan berempati, kemampuan melakukan attending, keterampilan bertanya, keterampilan merangkum pembicaraan,

asertivitas, genuineness, konfrontasi, dan keterampilan pemecahan masalah.

Kirkpatrick dalam (Harini, 2014 : 180) menjelaskan bahwa untuk keberhasilan pelatihan perlu diperhitungkan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dari para peserta. Metode dikatakan tepat apabila terjadi perubahan yang positif terhadap para peserta pelatihan.

Keterampilan seseorang tidak mudah untuk diubah secepat mungkin tanpa melalui proses yang panjang dan terus-menerus. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Winkel dalam (Harini, 2014: 180) bahwa perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu tidak akan menghilang lagi. Kemampuan yang diperoleh akan menjadi milik pribadi dan tidak akan terhapus begitu saja. Hasil belajar secara relatif bersifat konstan dan berbekas. Pada keterampilan motorik, setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang positif. Semakin sering orang tersebut melakukan dan mengulang keterampilan, maka akan semakin terampil. Hasil belajar di bidang psikomotorik dan sikap juga tidak mudah terlupakan karena keterampilan dan sikap sekali dibentuk cenderung bertahan terus, bahkan menjadi semakin kuat dan mulai merupakan setumpuk kegiatan yang tidak lagi disertai kadar kesadaran yang tinggi. (Harini, 2014: 180-181)

b) Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan (Yani, 2016: 4). Pandemi COVID-19 telah menyerang hampir seluruh belahan dunia hingga Indonesia, Presiden Indonesia mengumumkan kasus pertama COVID-19

pada tanggal 2 Maret 2020, langsung menjadi bagian dari negara yang terkena dampak virus ini. Berbagai kebijakan juga ditempuh untuk mencegah penyebaran COVID-19, termasuk di sektor pendidikan (Nihayah, 2021: 40). Berdasarkan hal tersebut muncul trobosan baru yang pada awalnya kegiatan seminar di lakukan secara offline berubah menjadi online yaitu Webinar (Website Seminar).

Tujuan seminar menurut Purba dalam (Yani, 2016: 12) yaitu:

- 1) meningkatkan kemampuan analisis dan nalar ilmiah.
- 2) meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan masalah secara tertulis maupun lisan,
- 3) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan positif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
- 4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara ilmiah
- 5) meningkatkan kemampuan untuk merangkum dan mengevaluasi serta mengembangkan ilmu dan teknologi yang dipelajari.

Manfaat umum seminar menurut Kartika (Yani, 2016: 14) :

- 1) Untuk memperdalam ilmu dan menyampaikan pendapat secara lisan.
- 2) Sebagai media komunikasi untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman.
- 3) Sebagai wadah untuk mengidentifikasi masalah dan mencari cara pemecahan masalah.

c) *Talk-Show*

Amelita Lusia dalam (Sari, 2019: 3) *Talk-show* didefinisikan sebagai keterampilan menyajikan perbincangan bertopik serius dengan suasana santai tapi serius. Program talk show atau perbincangan adalah program yang menampilkan suatu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang

dipandu oleh seorang pembawa acara (host). Tamu-tamu yang diundang adalah yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas (Prasetyo, 2019: 67).

Talk show merupakan program atau acara bincang-bincang yang menyampaikan beberapa informasi, diskusi dengan tematica tertentu dan biasanya diselingi dengan beberapa isian yang menarik seperti musik, lawakan, kuis, dan lain-lain. Format talk

show merupakan cerminan kekuatan yang menonjol pada medium televisi, yaitu original (utuh/asli) dan credible (dapat dipercaya). Menurut Wibowo dalam (Prasetyo, 2019: 68) narasumber yang sangat “vocal” dan memahami permasalahan merupakan salah satu kunci keberhasilan talk show. Agar talk show dapat menarik dan berbobot, pewawancara harus mendalami bidang permasalahan yang sedang dibicarakan di talk show.

Program talk show atau perbincangan adalah program yang menampilkan suatu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (host). Tamu-tamu yang diundang adalah yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas (Prasetyo, 2019: 68).

#### d) Program Bimbingan Konseling

Program bimbingan dan konseling menurut Ridwan dalam (Kurniawan, 2015, 2) akan terselenggara secara efektif, apabila didasarkan kebutuhan nyata dan kondisi obyektif perkembangan mahasiswa, pada dasarnya bimbingan dan konseling yang bermakna adalah bimbingan dan konseling yang memberikan manfaat sepenuhnya bagi subyek. Oleh

karena itu layanan bimbingan dan konseling hendaknya berdasar pada kebutuhan subyek. Seiring perkembangan teknologi dan era pandemi maka munculah terobosan baru di dunia konseling yaitu dengan adanya *Cyber Conseling*. *Cyber Counseling* merupakan salah satu model konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet dimana konselor dan konseli tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk web-site, e-mail, facebook, video conference (yahoo massanger) dan ide inovatif lainnya (Kirana, 2019:56). Berikut beberapa model *Cyber Counseling* yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan konseli yang merupakan generasi milenial, antara lain:

1) *Cyber Counseling* berbasis *E-mail*

*E-mail* dipandang sebagai pilihan yang efektif untuk konseling online. Sussman menjelaskan e-mail sebagai cara paling mudah bagi konselor untuk membangun komunikasi online dengan konseli. *E-mail* merupakan bentuk komunikasi yang tersedia dan mudah antara individu-individu di kantor-kantor yang berdekatan dan juga dengan individu-individu di seluruh dunia. *E-mail* digunakan untuk konseling individual maupun kelompok dan memberikan manfaat besar dalam konseling karena keunggulannya dibandingkan dengan konseling tatap muka (Kirana, 2019:57).

Menurut McLeod dalam (Kirana, 2019: 58) menjelaskan bahwa layanan konseling *E-mail* telah lama digunakan sebagai biblioterapi dan menulis terbimbing. Hasil penelitian mendukung bahwa biblioterapi memfasilitasi wawasan dan perubahan diri konseli secara

efektif, khususnya apabila dikombinasikan dengan konseling tatap muka dan kontak telepon. Oleh karena esensi konseling berbasis *e-mail* terletak pada menulis, maka respon yang diberikan konselor bergantung pada informasi yang diberikan. Konseli pun tidak perlu mengirimkan seluruh cerita mengenai masalahnya, namun dapat dengan bebas memilih informasi yang dirasa perlu untuk disampaikan kepada konselor melalui *e-mail*.

## 2) *Cyber Counseling* berbasis *Chat Asynchronous*

*Cyber Counseling Chat-Asynchronous* seperti *e-mail* dan *text chat*, orang tidak harus duduk didepan komputer yang tersambung ke dalam jaringan (online). Biasanya ini berarti ada peregangan kerangka waktu di mana interaksi terjadi, anda memiliki jam, hari, atau bahkan minggu untuk menanggapi pesan tersebut (Kirana, 2019: 59). Proses *Cyber Counseling Chat Asynchronous* berbasis android dapat dikelompokkan dalam pelayanan responsif. Menurut ABKIN (2008: 209), pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya.

## 3) *Cyber Counseling* Berbasis Teks Menggunakan Riliv Aplikasi Android

Riliv merupakan *social network* yang menghubungkan klien dengan konselor secara online. Riliv merupakan sebuah *social network* yang menghubungkan setiap orang yang memiliki permasalahan pribadi untuk menyelesaikannya melalui konseling online berbasis teks. Aplikasi ini menghubungkan seorang psikolog atau



ilmuwan psikologi dengan user sebagai klien untuk proses konseling berbasis teks. Riliv dirancang dengan konsep konsultasi *one on one* oleh psikolog profesional secara anonim. Segala bantuan psikologi melalui konseling dapat tetap dilaksanakan secara profesional dan memenuhi kaidah proses konseling yang pada dasarnya dapat diterapkan melalui aplikasi android di Riliv.

#### 4) *Cyber Counseling* Berbasis Facebook

Shaw&Shaw dalam (Kirana, 2019 :61) mengatakan bahwa cyber counseling sangat cocok bila diberikan pada klien yang tidak ingin melakukan konseling *face to face* dan yang lebih sukamenulis dari pada berbicara” Karena itulah kelompok pada penelitian ini merupakan sub populasi yang bisa menerima dan memiliki ketertarikan untuk menggunakan bentuk layanan ecounseling. Landasan *cyber counseling* berbantuan facebook ini digunakan sebagai bentuk pengembangan untuk memperkuat pencapaian manfaat layanan bimbingan dan konseling.

### 3. Tujuan keterampilan konseling

Tujuan keterampilan dasar konseling menurut Mulawarman (2017: 1) yaitu konselor dapat memahami dasar-dasar komunikasi konseling, menguasai teknik-teknik dasar komunikasi konseling, dan mempraktekkan teknik-teknik dasar komunikasi konseling dalam proses konseling. Menurut Hariko (2017:46) tujuan utama keterampilan konseling adalah untuk membantu konseli mengembangkan keterampilan pribadi dan inner strength (kekuatan batin) agar mereka dapat menciptakan kebahagiaan di dalam kehidupannya sendiri dan orang lain. Dengan demikian keterampilan konseling digunakan oleh para konselor profesional untuk membantu individu atau kelompok agar

memiliki kemampuan secara mandiri memberdayakan dan menolong dirinya sendiri. Hal ini secara langsung berkaitan dengan tujuan akhir proses konseling.

Sedangkan menurut Nelson-Jones (2012: 12-13) keterampilan konseling memiliki lima tujuan yaitu :

a) Supportive listening

Keterampilan ini merupakan keterampilan konseling yang bertujuan untuk memberi kan konseli perasaan dipahami dan diafirmasi. Untuk tercapainya tujuan ini mengharuskan konselor memiliki keterampilan untuk mendengarkan (listening), menyimak, memandang dari perspektif konseli dan secara sensitif menunjukkan bahwa konseli telah didengarkan secara akurat.

b) Mengelola situasi bermasalah

Membantu konseli agar merasa dalam situasi yang lebih baik dari sebelumnya. Konseli sering kali datang pada konselor dengan permasalahan yang konseli sendiri tidak mengerti penyebab permasalahan yang sedang dihadapinya. Keterampilan ini bertujuan menciptakan situasi yang nyaman sehingga konseli dapat fokus pada permasalahan yang sedang dihadapinya, bukan berfikir tentang semua hal yang tidak diinginkannya.

c) Problem management

Keterampilan ini bertujuan untuk mengurai berbagai permasalahan yang dihadapi konseli. Sering kali konseli datang dengan permasalahan yang sangat kompleks dan masing-masing memerlukan pembahasan tersendiri. Untuk tercapainya tujuan ini mengharuskan konselor untuk menguasai keterampilan structuring, focussing dan reflection.

d) Mengubah keterampilan buruk yang menciptakan masalah

Keterampilan buruk yang di maksud di sini seperti, problematik, defisien, atau tidak cukup efektif. Asumsinya adalah, permasalahan muncul akibat karena mengulangi-diri. Maksudnya adalah, pada waktu yang lalu, konseli mungkin telah mengulangi *defisiensi mind skills* (keterampilan pikiran) dan *communication skills* (keterampilan komunikasi) atau *action skills* (keterampilan bertindak) dan beresiko untuk mengulanginya lagi. Jadi, masalah bukan terletak pada presenting problemnya tetapi keterampilan buruk yang kemudian berlanjut dan berulang.

e) Mewujudkan perubahan falsafah hidup

Dalam hal ini konseli mampu secara kompeten mengelola berbagai situasi yang bermasalah, mengelolanya, dan mengubah *problematic skills* nya menjadi falsafah hidup yang lebih bermakna.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan keterampilan konseling adalah memahami dan menguasai komunikasi konseling, dapat mendengarkan, menyimak, dan memandang dari sudut pandang konseli, dapat mengelola situasi bermasalah, dapat mengurai permasalahan yang di hadapi konseli, dapat mengubah keterampilan buruk yang menciptakan masalah, dapat mengelola berbagai situasi yang bermasalah, dan dapat membantu konseli mencapai tujuan akhir konseling.

#### 4. Macam- macam keterampilan konseling

Menurut Nelson Jones dalam (Hariko, 2017:42) menjelaskan bahwa terdapat dua kategori utama keterampilan konseling, yaitu keterampilan komunikasi dan bertindak, serta keterampilan pikiran. Keterampilan komunikasi dan bertindak melibatkan perilaku eksternal, dan keterampilan pikiran melibatkan perilaku internal konselor.

Neukrug dalam (Hariko, 2017:42) menjelaskan bahwa terdapat empat pengelompokan utama keterampilan yang digunakan konselor dalam proses konseling, yaitu:

- a) Keterampilan dasar terdiri dari mendengarkan, empati dan pemahaman mendalam, serta diam.
- b) Keterampilan yang biasa digunakan terdiri dari pertanyaan, pengungkapan diri, pemodelan, afirmasi dan dorongan, serta menawarkan alternatif, memberikan informasi, dan memberikan saran.
- c) Keterampilan lanjutan yang biasa digunakan terdiri dari konfrontasi, penafsiran dan kolaborasi.
- d) Keterampilan konseling lanjutan dan spesialis terdiri dari penggunaan metafora, hipnosis, keterampilan strategis, metode restrukturisasi kognitif, narasi dan cerita, terapi sentuhan, paradoxical intention, bermain peran, berbagai teknik visualisasi, dan sebagainya. Secara implisit dapat dicermati bahwa sebagian besar keterampilan-keterampilan yang dikemukakan tersebut, melibatkan kemampuan konselor dalam berkomunikasi.

Gibson dan Mitchell dalam (Lianawati , 2017: 88) menjelaskan terdapat empat keterampilan dasar konseling yaitu:

a) Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi terdiri atas dua yakni keterampilan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*) (Kusumawati, 2016: 84). Sedangkan komunikasi non verbal merupakan tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan

adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya (Kusumawati, 2016: 85)

b) Keterampilan Diagnostik

Keterampilan ini mensyaratkan konselor terampil dalam mendiagnosa dan memahami konseli, memperhatikan konseli, dan pengaruh lingkungan yang relevan. Konselor harus terampil dalam menggunakan pengukuran psikologi terstandar dan teknik non standar untuk mendiagnosa konseli.

c) Keterampilan Memotivasi

Tujuan konseling biasanya untuk membantu perubahan perilaku dan sikap konseli. Untuk memenuhi tujuan ini, seorang konselor harus mempunyai keterampilan memotivasi konseli.

d) Keterampilan Manajemen

Yang termasuk keterampilan manajemen adalah perhatian terhadap lingkungan dan pengaturan fisik, pengaturan waktu, mengatur proses membantu konseli bahagia, mengatur kontribusi konselor dalam proses konseling, mengenali dan bekerja dalam keprofesionalan seorang konselor.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat di simpulkan keterampilan utama konselor adalah keterampilan komunikasi dan bertindak yaitu keterampilan komunikasi dan memotifasi klien., serta keterampilan pikiran yaitu keterampilan dianostik dan manajemen.

## 5. Tehnik keterampilan konseling

Konselor merupakan sosok pendukung yang tepat, dapat menunjukkan kepada klien (dengan kata-kata, suara dan bahasa tubuh) keterlibatan pribadi yang penuh kasih sayang, positif, tidak posesif, tidak menghakimi, dan dapat membangun kepercayaan dengan konseli (Nahdhiyah, 2021:103). Untuk menciptakan situasi tersebut dalam melaksanakan proses konseling konselor harus

menguasai teknik-teknik keterampilan konseling. Umriana (2015: 77-111) menjelaskan ada beberapa teknik keterampilan konseling salah satunya yaitu:

a) Attending

Attending merupakan perilaku menghampiri konseli baik melalui kontak mata, bahasa tubuh, maupun perkataan.

b) Sapaan kepada klien

Sapaan yang ramah ketika pertama bertemu konseli. Sapaan yang dilakukan sesuai kultur budaya seperti assalamualaikum, selamat siang dan lain-lain. selain sapaan verbal konselor juga harus menselaraskan dengan penyambutan non verbal dengan membukakan pintu, mempersilahkan duduk yang nyaman dan lain sebagainya.

c) Strukturing

Teknik yang digunakan untuk memberikan batasan agar proses konseling berjalan dengan lancar. Biasanya dilakukan pembatasan dari beberapa hal yaitu: peran, topik, tindakan, dan waktu.

d) Empati

Kemampuan konselor merasakan apa yang konseli rasakan. Biasanya empati ini dilakukan bersamaan dengan perilaku attending.

e) Bertanya memulai pembicaraan (opening)

Teknik ini digunakan konselor untuk membuka percakapan agar konseli lebih mudah berbicara dan meredakan kecemasan konseli. Contoh: "Adakah sesuatu yang perlu kita bicarakan?"

f) Ekplorasi

Teknik yang digunakan untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli. Dengan teknik ini konseli dapat bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam.

g) Refleksi

Teknik yang di gunakan untuk memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman kepada konseli sebagai hasil pengamatan pada perilaku verbal dan non-verbalnya.

h) Memimpin

Teknik yang digunakan agar pembicaraan tidak menyimpang pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang sedang di bicarakan.

i) Fokusing

Teknik yang digunakan untuk mengarahkan konseli agar memfokuskan pembicaraannya. Focussing membantu konseli untuk memusatkan pembicaraan pada hal-hal yang dianggap penting sehingga proses konseling berjalan efektif.

j) Silent

konselor membiarkan sesi konseling hening untuk jangka waktu tertentu (5 – 10 detik) untuk memberi kesempatan konseli memutuskan sendiri bagaimana memulai dan kemudian memikirkan apa yang akan dibicarakan, untuk meredakan perasaan atau emosinegatif konseli dari dampak peristiwa yang baru diungkapkannya.

k) Konfrontasi

Tehnik ini merupakan tehnik yang di gunakan konselor untuk mendeskripsikan kesenjangan-kesenjangan, konflik-konflik dan pesan-pesan bersilangan atau rancu dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku konseli melalui respon verbal

l) Memberiksn Informasi

Teknik ini digunakan ketika konseli memerlukan informasi tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam proses konseling. Jika konselor mengetahui informasi yang dimaksud maka konselor dapat memberikan informasi yang diperlukan tersebut secara jelas dan rinci. Namun jika konselor tidak memiliki informasi yang dibutuhkan

sebaiknya disampaikan dengan jujur bahwa konselor tidak mengetahuinya. Jangan sampai konselor memberi informasi yang masih belum jelas karena sebenarnya konselor tidak mengetahuinya.

m) Menyimpulkan sementara

Mengarahkan konseli untuk memberikan simpulan sementara dari hasil yang sudah didiskusikan.

n) Menyimpulkan

Konselor merespon dengan memadukan dari uraian pernyataan konseli menjadi satu tema/topik dari sesi-sesi konseling.

o) Merencanakan

Merupakan kemampuan konselor dalam membantu konseli merencanakan tindakan nyata yang produktif bagi kemajuan konseli.

p) Evaluasi

Konselor mengevaluasi sisi keberhasilan yang telah diraih dalam proses konseling dan sisi mana yang belum dicapai atau mengalami kendala. Hasil evaluasi tersebut sebagai bahan/kajian untuk melakukan tindak lanjut.

q) Mengakhiri

Terminasi merupakan respon konselor untuk mengakhiri sesi konseling baik mengakhiri untuk dilanjutkan pada sesi selanjutnya maupun mengakhiri konseling karena konseling betul-betul berakhir dengan berhasilnya implementasi strategi, atau hasil-hasil evaluasi.

Menurut Bradley T. Erfort (2016) terdapat 40 teknik dalam konseling salah satunya sebagai berikut:

a) Teknik *Scaling*

Teknik ini digunakan untuk mengukur perkembangan klien dari masa ke masa. Teknik ini memberikan klien perasaan memegang kendali dan tanggung jawab atas proses konseling



karena teknik membantu klien dalam menetapkan sasaran perubahan maupun mengukur kemajuan ke arah tercapainya sasaran perubahan (Erfort, 2016 : 5). Konselor menempatkan angka 10 sebagai ujung positif skala (Erfort, 2016 : 6).

b) Teknik *Exception*

Teknik ini merupakan asumsi bahwa semua masalah memiliki celah yang dapat di gunakan untuk mencari solusi. Teknik ini di gunakan dengan cara konselor profesional mendengarkan secara konstan ketika masalahnya membaik, bahkan ketika membaik sedikit saja, ataupun tidak ada (Erfort, 2016 : 19).

c) Teknik *Problem-free Talk*

Teknik ini merupakan suatu perkakas digunakan untuk membangkitkan percakapan yang mengungkapkan kekuatan dan potensi yang di miliki (Erfort, 2016 : 28). Teknik ini di gunakan secara sengaja di awal proses konseling, kapanpun di sepanjang sesi konseling berlangsung (Erfort, 2016 : 29).

d) Teknik *miracle question*

Teknik ini di gunakan untuk memaksa klien untuk mempertimbangkan apa yang benar-benar klien inginkan, bukan sekedar apa yang tidak mereka inginkan, sehingga tidak fokus ke perspektif masalah akan tetapi fokus pada perspektif solusi. Teknik ini dapat di gunakan di sepanjang terapi untuk membantu menetapkan tujuan (Erfort, 2016 : 34).

e) Teknik *Flagging the minefield*

Menurut Sklare dalam (Erfort, 2016 : 43) *Flagging the minefield* merupakan suatu teknik yang merupakan bentuk kepatuhan pada penanganan dan pencegahan kekambuhan yang diciptakan untuk membantu klien menggeneralisasikan apa yang mereka pelajari dalam konseling ke situasi- situasi di masa mendatang yang mungkin akan mereka temui. *Flagging the minefield* biasanya digunakan di akhir proses konseling

(yaitu di penghentian). Konselor dan klien menciptakan situasi-situasi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang belum pernah didiskusikan. Konselor meminta klien yang mengatasi-masalah situasi itu dengan menggunakan apa yang telah dipelajari klien di sesi-sesi sebelumnya dan setelah itu memprediksi apa yang akan dilakukannya dalam situasi tersebut (Erfort, 2016 : 44).

f) Teknik *I-messages*

*I-messages* (pesan-aku) merupakan teknik memaksa klien untuk bertanggung jawab untuk perasaan, perilaku atau sikapnya tanpa menimpakan kesalahan pada orang lain. Pesan-aku juga membantu klien untuk menyadari bahwa ia dituntut untuk mengambil tindakan untuk mengubah situasi (Erfort, 2016 : 57). Menurut Cory dalam (Erfort, 2016 : 58) situasi di mana mereka menghindari tanggung jawab untuk tindakan atau perasaannya. Contohnya, jika individu mengatakan, "Hal itu tidak akan terjadi lagi", dia bisa diminta untuk mengubah pernyataan ini menjadi, "Saya tidak akan membiarkan itu terjadi lagi".

g) Teknik *spitting in the soup*

*spitting in the soup* adalah suatu teknik paradoksikal Adlerian yang digunakan untuk mengurangi gejala-gejala klien dengan pertama-tama menentukan maksud yang mendasari untuk mereka dan setelah itu menunjukkan maksud tersebut kepada klien (Erfort, 2016 : 74).

h) Teknik *mutual storytelling*

Teknik *mutual storytelling* (saling mendongeng/bercerita) dapat ditemukan dalam terapi bermain, yang termasuk penggunaan berbagai cerita. Langkah pertama dalam teknik mutual storytelling adalah memunculkan sebuah cerita fiktif karangan sendiri dari klien. Klien diberi rentang yang luas untuk

menciptakan cerita, tetapi seperti setiap cerita bagus, cerita itu harus mengandung awal, tengah, dan akhir, dengan tokoh-tokoh cerita dan aksi yang menarik (Erfort, 2016 : 81-82)

## **6. Faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan konseling**

Berdasarkan penelitian Herdi (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan konseling:

### **a. Faktor Kepribadian dan kecerdasan**

Kepribadian dan kecerdasan seorang konselor merupakan faktor penting dalam peningkatan keterampilan konseling, karena kepribadian konselor merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan dan keterampilan dalam konseling. Kepribadian konselor merupakan kunci yang berpengaruh dalam bimbingan konseling. Konselor juga harus memiliki sikap dan perilaku yang menarik dan menyenangkan bagi orang lain seperti: ramah, penuh perhatian terhadap konseli, menyenangkan tutur katanya, punya percaya diri yang tinggi, mampu menghargai konseli, yang beragam karakternya, dan ikhlas dalam bekerja, serta penampilan menarik (Nursyamsi, 2017:01).

### **b. Faktor Pengalaman**

Pengalaman merupakan faktor yang sangat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan konseling karena pengalaman seorang konselor merupakan faktor kunci yang memengaruhi perkembangan keterampilan yaitu belajar dari pengalaman melalui refleksi, integrasi, dan transformasi pengalaman (Herdi 2017: 167).

### **c. Faktor metakognitif**

Faktor metakognitif (berpikir kritis dan mendalam) merupakan salah satu yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan Konseling (Herdi, 2017: 169). Faktor

metakognitif akan lebih efektif dengan adanya efikasi diri yaitu kepercayaan individu terkait kemampuan individu tersebut dalam melakukan segala sesuatu (Pranowo, 2021:84); karena konselor yang memiliki keterampilan metakognitif dan efikasi diri akan cenderung lebih cepat untuk menguasai keterampilan konseling karena mereka memiliki kepercayaan diri atas kemampuannya dan mengetahui strategi belajar yang baik dan efektif.

d. Faktor Konteks fasilitatif

Faktor konteks fasilitatif (pelatihan dengan tenaga profesional, lembaga pendidikan, dll) sangat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan konseling. Selain tenaga pelatih profesional sarana dan prasarana untuk peningkatan keterampilan konseling juga sangat mempengaruhi maka dari itu tenaga pelatih profesional juga harus diimbangi dengan prasarana yang memadai agar mendapatkan hasil yang maksimal (Herdi, 2017: 170).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi keterampilan konseling yaitu faktor kepribadian, pengalaman, metakognitif, dan konteks fasilitatif. Ketika faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik maka penguasaan keterampilan konseling yang diperoleh konselor akan maksimal.

### **C. Urgensi Program Kegiatan Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam (LBKI) Terhadap Peningkatan Keterampilan Konseling**

Urgensi menurut Agustina Pamungkas dalam (Wulandari, 2021:9) menjelaskan urgensi merupakan suatu hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian segera. Konselor yang berkualitas sangat mendukung keberhasilan konseling. Keberhasilan konseling

didukung dengan kemampuan konselor yang harus terus menerus mengembangkan kemampuan mawas diri yang ditandai dengan selalu bersentuhan pada nilai-nilai, pikiran dan perasaan. Keahlian, ketertarikan dan dapat dipercaya juga menjadi syarat (Mulawarman, 2019 : 47). Oleh karena itu penting adanya program-program kegiatan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa. Menurut Widoyoko dalam (Munthe, 2015: 3) program merupakan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Sedangkan peningkatan keterampilan konseling merupakan usaha yang dilakukan untuk tercapainya tujuan untuk meningkatkan keterampilan konselor yang lebih baik dengan melalui perencanaan dan eksekusi yang saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditentukan.

Urgensi program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) terhadap peningkatan keterampilan konseling mahasiswa dimana program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) disusun sebagai serangkaian kegiatan yang berkesinambungan yang disusun melalui perencanaan dan eksekusi yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yaitu membantu jurusan meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM LEMBAGA BIMBINGAN KONSELING  
ISLAM (LBKI) UIN WALISONGO SEMARANG DAN  
PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN  
KETERAMPILAN KONSELING**

**A. Gambaran Umum Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang**

**1. Profil Laboratorium Dakwah**

Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan Laboratorium tempat yang mewadahi kegiatan praktik mahasiswa, yang terbagi dalam praktikum akademik di 5 (lima) Jurusan/ Prodi. Praktikum Jurusan/Prodi tersebut adalah Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Manajemen Dakwah (MD), Pemberdayaan Masyarakat Islam (PMI), Manajemen Haji dan Umrah (MHU) (Suryorini, 2020: 95). Dimana praktikum di 5 (lima) Prodi tersebut terbagi dalam delapan divisi. Divisi tersebut adalah

1. Divisi Khitobah dan BTQ
2. Divisi Pengembangan Media Dakwah Tradisional
3. Divisi Laboratorium Komputer
4. Divisi Broadcasting dan Publishing
5. Divisi Bimbingan dan Konseling Islam
6. Divisi Manajemen Kelembagaan dan Pariwisata Islam
7. Divisi Pengembangan Masyarakat Islam
8. Divisi Haji dan Umrah (SK Rekror No. 1259 th 2023).

Saat ini di laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah mempunyai ruang Praktikum akademik baik indoors ataupun outdoors. Ruang praktikum outdoors antara lain gedung miniatur Ka'bah, miniatur Maqom Ibrahim, miniatur Hijir ismail, miniatur lempar jamarat, dan ruang penunjang pemberdayaan masyarakat islam. Selain

itu juga terdapat ruang indoors yang terdapat peralatan dan perlengkapan penunjang Praktik jurusan, untuk prodi Komunikasi KPI yang meliputi Broadcasting televisi, Radio MBS, percetakan; kemudain Prodi BPI mempunyai ruang praktikum LBKI, dan ruang praktikum Prodi Manajemen Dakwah dan Prodi Manajemen Haji dan Umrah yang dilengkapi perlengkapan haji: pakaian haji, tas haji, VCD haji, peta wilayah dan lain-lain (Suryorini, 2020: 96).

## **2. Latar belakang berdirinya Laboratorium Dakwah**

Seiring perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan munculnya tantangan dakwah yang terjadi di masyarakat. Sejumlah problem yang muncul salah satunya yaitu semakin pudarnya nilai-nilai agama dan moral karena terpengaruh budaya-budaya negatif, kegagalan kinerja sumber daya manusia (SDM) sehingga problem tersebut harus segera mendapat kan solusi yang tepat (Kibtyah, 2016: 50).

Adanya tantangan terhadap dakwah Islam tersebut membutuhkan pemikiran, penelitian, dan uji coba terhadap model dan teori dakwah yang ada. Program- program dakwah islam yang sudah dan akan terselenggarakan oleh lembaga-lembaga dakwah yang harus di kaji ulang dengan penelitian, eksperimen maupun evaluasi. Dengan upaya tersebut diharapkan hasil nya lebih optimal sehingga dapat tercapai tujuan dakwah islam yaitu terbentuknya masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai islam dengan tetap menjunjung tinggi budaya bangsa yang sesuai tuntunan Islam akan terwujud. Salah satu upaya untuk mewujudkannya yaitu adanya Laboratorium Dakwah yang dapat berfungsi sebagai wadah penelitian, pelatihan peningkatan kompetensi mahasiswa, sarana pengabdian masyarakat yang mengarah pada pengembangan dakwah Islam (Kibtyah, 2016: 50).

Sejak berdiri hingga sekarang ini, Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terus mengalami perkembangan, mulai dari penambahan divisi, ruang-ruang khusus, dan pengadaan peralatan yang di butuhkan. Untuk pengadaan peralatan

Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang setiap tahunnya telah menganggarkan melalui dana DIPA. Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang merupakan sarana dan media dakwah, maka berbagai perlengkapan dan sarana prasarana yang telah di miliki Laboratorium Dakwah tersebut harus selalu di selaraskan dengan perkembangan teknologi informasitersebut. Selin peningkatan sarana dan prasarana suatu hal yang terus dikembangkan adalah Sumber Daya Manusia Laboratorium Dakwah. Karena selengkap apapun berbagai sarana dan peralatan Laboratorium Dakwah, jika tidak diimbangi oleh kemampuan penggunaan peralatan tersebut, maka produktifitas dari Laboratorium Dakwah juga tidak akan optimal.

Laboraturium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo adalah institusi laboraturium yang ada dalam struktur Fakultas Dakwah, sebagai perwujudan jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam rangka melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi. Lembaga yang merupakan bagian dari keseluruhan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo ini beralamat di Kampus III UIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan Semarang.

Laboraturium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang mulai dirintis pada awal tahun 1990-an, melalui berbagai kegiatan seminar, diskusi, dan lokakarya mengenai laboraturium dakwah. Kemudian pada tahun 1996 baru mulai dibangunlah gedung megah 2 (dua) lantai yang diperuntukkan untuk Laboraturium Dakwah, dan merupakan Laboraturium Dakwah pertama diantara IAIN dan STAIN se- Indonesia, sekaligus sebagai laboratorium fakultas pertama di lingkungan IAIN Walisongo pada saat itu (Kibtyah, 2016: 51).

Semenjak berdirinya di tahun 1996 sampai sekarang tahun (2023), Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terus mengalami perkembangan, mulai dari pembuatan ruangan-ruangan khusus dan juga kelengkapan peralatan di dalamnya, seperti Ruang Aula (Ruang Aula merupakan ruangan serbaguna yang



berkapasitas 250 orang, yang dilengkapi dengan kursi lipat, seperangkat sound system Art Pow yang sangat memadai, dan ber-AC), Ruang Administrasi (Ruang Administrasi diantaranya dilengkapi Meja dan Kursi Pengurus, Almari, filing cabinet, Unit Komputer, LCD portable de beberapa perlengkapan administrasi lainnya), Ruang Siaran Radio, Ruang Produksi Siaran Radio, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang Produksi Siaran TV dan Film, Ruang Percetakan, Ruang Penelitian dan Pengembangan, dan Ruang Media Tradisional, serta Ruang Kelembagaan Islam. Yang kesemuanya itu berfungsi untuk memfasilitasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar memiliki kualitas akademik yang lebih baik dan professional di bidangnya(Kibtyah, 2016: 51).

### **3. Visi dan Misi Laboratorium Dakwah**

#### **1. Visi Laboratorium Dakwah**

Menjadi mitra Prodi/Jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai pusat kajian pengembangan ilmu melalui riset di bidang dakwah dan komunikasi islam yang siap berkompetisi dalam masyarakat untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu/*Unity of science* pada tahun 2035.

#### **2. Misi Laboratorium Dakwah**

1. Menyelenggarakan kegiatan berbasis riset untuk mengembangkan *hard skil* dan *soft skil* bagi civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Menyediakan pelayanan bagi uji teori maupun praktik dakwah dalam rangka menjalankan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi Melalui proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
3. Mengembangkan strategi dan media dakwah berbasis IT.

4. Mengembangkan model dakwah dengan memperhatikan kearifan lokal.
5. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga lain dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi.

#### 4. Struktur kepengurusan Laboratorium Dakwah

Struktur kepengurusan Laboratorium Dakwah berdasarkan SK Rekror No. 1259 th 2023 terdiri dari pengarah, penanggung jawab bidang akademik, penanggung jawab bidang administrasi, kepala, sekretaris, dan delapan divisi.

##### Struktur Kepengurusan Laboratorium Dakwah

Jabatan	Nama
Pengarah	Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
Penanggung jawab Bidang Akademik	Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
Penanggung jawab Bidang Administrasi	H. Muntoha, S.Ag., M.M.
Kepala	Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.
Sekretaris	Farida Rachmawati, S.Sos.I., M.Sos.
Divisi – divisi	
Divisi Khitabah dan BTQ	Abdul Rozaq, M.S.I.
	Kholisin, S.Sos.I., M.S.I.
Divisi Pengembangan Media Dakwah Tradisional	Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
	R. Setyastama, S. Ant., M.A.
Divisi Laboratorium Komputer	Lukmanul Hakim, M.Sc.
	Mustofa Hilmi, S.Sos.I., M.Sos.
Divisi Broadcasting dan Publishing	Silvia Riskha Fabriar, S.Sos.I., M.S.I.
	Fathimah Nadia Qurrota A'yun, M.Sos
Divisi Bimbingan dan Konseling Islam	Ulin Nihayah, M.Pd.I.
	Hj. Wike Diah Anjaryani, S.Psi., M.Kes.

Divisi Manajemen	Uswatun Niswah, M.S.I.
Kelembagaan dan Pariwisata Islam	Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
Divisi Pengembangan	Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
Masyarakat Islam	Samsul Ridwan, S.Ag., M.H.
	Siti Aesijah, S.Psi., M.Psi.
Divisi Haji dan Umrah	Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
	Agus Syamsul Huda, Lc., M.A.

*Sumber: SK Rekror No. 1259 th 2023*

## **B. Gambaran Umum Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI)**

### **1. Profil Lembaga Bimbingan Konseling Islam**

Setelah mengetahui keberadaan laboratorium dakwah, maka selanjutnya penulis akan memaparkan tentang Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam (LBKI). Lembaga Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang merupakan lembaga dalam lingkup Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang fokus utamanya adalah kegiatan konseling dan penyuluhan. Lembaga Bimbingan Konseling Islam terletak di Gedung Laboratorium Dakwah Lantai 1, Kampus 3 UIN Walisongo Semarang. Lembaga Bimbingan Konseling Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) sebagai calon konselor maupun penyuluh islam, selain itu Lembaga Bimbingan Konseling Islam juga bertujuan untuk menjadi rujukan atau wadah bagi masyarakat umum yang memiliki permasalahan dan hendak melakukan konseling. Lembaga Bimbingan Konseling Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan konseling tatap muka, melainkan juga berbasis riset dan teknologi guna menunjang era globalisasi seperti adanya cyber counseling. Lembaga Bimbingan Konseling Islam bergerak dalam bidang assesment konseling, konseling

individual maupun kelompok, pelatihan serta webinar, sebagai sarana pendukung mekanisme pengetahuan dan keterampilan mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) (SOP LBKI).

Lembaga Bimbingan Konseling Islam memiliki tugas dan fungsi, sehingga untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut Lembaga Bimbingan Konseling Islam disediakan ruang khusus untuk praktik konseling bagi mahasiswa, terutama jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam melaksanakan praktik matakuliah dan praktik konseling. Di mana ruang khusus tersebut dilengkapi dengan peralatan konseling, yaitu seperangkat meja kursi, seperangkat kamera, cctv dan kedap suara, karena sesuai dengan salah satu asas dalam bimbingan dan konseling yang menjamin kerahasiaan. Oleh karena itu, ruangan didesain sedemikian rupa dengan dilengkapi kaca, sehingga proses pelaksanaan praktik konseling bisa dilihat dan terlihat dari luar ruang melalui kaca maupun melalui monitor. Selain itu juga dilengkapi dengan alat- alat tes psikologi. Sedangkan program kerja, visi dan misi masing- masing divisi yang ada di labda include/menyatu dengan program kerja laboratorium dakwah.

## **2. Fasilitas**

Berdasarkan SOP Lembaga Bimbingan Konseling Islam , Lembaga Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan kegiatan salah satunya yaitu;

### **a. Ruang konseling kelompok**

Ruang konseling kelompok merupakan ruang yang digunakan dalam rangka kegiatan asesment serta pelaksanaan konseling kelompok kepada klien. Ruangan luas dan muat 20 sampai 30 orang.

### **b. Ruang konseling individu**

Ruang konseling individu didesain dengan ruangan yang nyaman dalam pelaksanaan konseling sebagai bentuk layanan konseling individu. Ruangan ini merupakan ruangan kedap suara yang difungsikan untuk

pelaksanaan konseling dengan tetap menjaga kerahasiaan klien dalam pelaksanaan konseling. Ruang konseling individu terdapat alat studio berupa kamera yang berfungsi untuk merekam proses kegiatan konseling yang sedang berlangsung akan tetapi alat tersebut sudah usang dan sudah tidak bisa di gunakan (Wawancara Ibu Ulin Nihayah, 10 Agustus 2023)..

c. Alat-alat tes psikologi

Alat tes psikologi merupakan alat tes yang digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan konseling. Alat tes ini berupa alat tes psikotes, bakat minat dan kejiwaan. Alat tes ini digunakan sebagai alat ukur dalam membantu assesment klien dari konselor. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ketua LBKI terkait adanya alat tes psikologi:

*“.. ada alat ukur psikologi tapi karenaa kita belum ada sumber daya nyasehingga belum bisa menggunakan secara optimal kemarin ada konselor bu Ais yang melakukan uji alat tapi di gukan kepentingan lembaga bu Ais. Untuk LBKI sendiri belum di gunakan secara optimal karena memeng kita tidak punya konselor yang pakem staindbay di ruangan kita butuh adanya laboran atau konselor pembantu yang mengoprasikan alat-alat tersebut utuk bisa di berdayakan kepada praktik-praktik konseling....”*(Wawancara Ulin Nihayah, 10 Agustus 2023)

Ibu ulin juga menambahkan bahwa :

*“..alat-alat di LBKI sudah usang, kurang, layak, dan butuh pembaruan”* (Wawancara Ulin Nihayah, 10 Agustus 2023)

### 3. Pengelolaan kegiatan

Berdasarkan SOP Lembaga Bimbingan Konseling Islam , Lembaga Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa pengelolaan kegiatan lembaga Bimbingan Konseling Islam, terbagi menjadi 2 (dua) pengelolaan, yaitu:

- a. Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam, merupakan pengelolaan praktikum mahasiswa untuk melakukan asesmen konseling, konseling individu maupun kelompok, motivasi dan terapi, sebagai sarana pendukung mekanisme pembelajaran mata kuliah.

- b. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, merupakan pengembangan layanan bimbingan dan konseling Islam kepada seluruh elemen masyarakat di dalam kampus (kalangan mahasiswa, pegawai, dosen, dan lainnya) maupun luar kampus UIN Walisongo Semarang (umum), yaitu layanan konseling individu maupun kelompok secara tatap muka maupun online.

### **C. Program Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI)**

Keterampilan konseling merupakan suatu hal dasar yang wajib dikuasai seorang konselor guna menunjang pelayanan konseling. Keterampilan yang harus di kuasai mahasiswa BPI salah satunya keterampilan menyiapkan sarana prasarana, keterampilan membina suasana, keterampilan mendengarkan aktif, keterampilan memberikan analisis sosial, keterampilan memeberikan rekomendasi, keterampilan membuat laporan secara tertulis untuk di berikan kepada tim konseling, dan klien (wawancara ibu Wike, 04 September 2023).

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ulin Nihayah selaku ketua Lembaga Bimbingan Konseling Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

*“mahasiswa BPI sudah memiliki keterampilan terkait teoritik yang berkaitan dengan keterampilan konseling dan itu sudah di ambil di matakuliah, yang menjadi kekurangan adalah keterampilan praktek di lapangan karena kita pra magang di masing-masing instansi minim akan pengalaman praktek. Jadi PPL yang selama ini berlaku di lembaga hanya berjalan selama 40 hari, untuk praktik konseling sendiri itu minim sekali karena di pada masa 40 hari itu berlangsung hanya adaptasi saja selama ini, dan beberapa matakuliah praktikum masih jarang, atau pengalaman yang di lakukan masih jarang jadi perlu banyak praktik terutama kegiatan praktik”* (Wawancara ibu Ulin, 10 Agustus 2023)

Upaya peningkatan keterampilan konseling merupakan suatu cara untuk tercapainya suatu tujuan yaitu peningkatan keterampilan konseling yang lebih baik. Dalam hal ini Lembaga Bimbingan Konseling Islam

(LBKI) sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) sebagai calon konselor maupun penyuluh islam, sehingga LBKI memiliki peran penting dalam upaya peningkatan keterampilan konseling mahasiswa BPI.

Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) sebagai calon konselor maupun penyuluh islam. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) memiliki beberapa program kegiatan sebagai berikut:

### **1. Program Pelatihan**

Salah satu upaya peningkatan keterampilan konseling yang dilakukan Lembaga Bimbingan Konseling Islam adalah melalui pelatihan. Kegiatan pelatihan diselenggarakan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada mahasiswa yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan sumberdana berasal dari dana DIPA. Di lakukan bergantian baik pelatihan keterampilan konseling maupun penyuluhan. Hal tersebut di jelaskan pada wawancara ibu Ulin selaku ketua LBKI, beliau mengungkapkan bahwa:

*“...berkaitan dengan pengembangan keterampilan mahasiswa baik keterampilan konseling maupun penyuluhan kita mendatangkan beberapa ahli salah satunya mbk Evi terkait penyuluh sosial keagamaan, dan juga mas Amin terkait konseling individu hipnoterapi....”* (Wawancara ibu Ulin, 10 Agustus 2023)

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan Lembaga Bimbingan Konseling Islam. Materi yang diberikan pada kegiatan ini di pilih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa hal tersebut di jelaskan ibu Ulin Nihayah selaku ketua Lembaga Bimbingan Konseling Islam

*“..kalo terkait materi berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan CPMK di masing-masing matakuliah yang sudah ada. Jadi peminatan konseling dan penyuluhan mempunyai bidang masing-masing jadi untuk pemilihan materi kita sesuaikan dengan mahasiswa apaakah keterampilan yang sudah di dapat di matakuliah dan kegiatan yang lain itu sudah di dapatkan apa belum , kalau memang belum nanti kita akan mengadakan beberapa kegiatan tambahan sesuai dengan identifikasi butuhan dari masing-masing mahasiswa, entah itu dari peminatan konseling maupun penyuluhan ”* (Wawancara ibu Ulin, 10 Agustus 2023)

Lembaga Bimbingan Konseling Islam Kegiatan pelatihan 2021- 2023 terdapat dua kali pelatihan yaitu, Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam, dan Pelatihan Penguatan Counselor Skil Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender. Adapun uraian kegiatan pelatihan sebagai berikut:

a. Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam

Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pengembangan keterampilan konselor terkait motivasi dan hipnoterapi. Pelatihan ini merupakan upaya untuk membekali mahasiswa untuk menjadi calon konselor yang profesional untuk melakukan kegiatan konseling (Nurkhasanah, 2021: 97). Kegiatan pelatihan ini di selenggarakan selama satu hari pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 di aula Laboratorium Dakwah. Dengan pemateri Muhammad Amin, S. Sos.I (Personal Development Trainer and Coach) dan Setiawan Kossasih, S. Sos. I, M. Pd. I, CH (Fasilitator, Koordinator PKH Wilayah Jawa Tengah, dan Hiypnoterapy Trener). Materi yang di sampaikan terdiri dari Teknik publik speaking untuk konselor profesional dan AMT (*Aciefment Motivation Training*) untuk konseling dan Hipnotis dan hipnoterapi dalam



konseling. Pada pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam ini tidak hanya di berikan materi tapi juga di berikan praktik yang di dampingi langsung ahlinya salah satunya praktik memberikan motifasi dan juga hipnoterapi sehingga dengan adanya pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam di harapan mahasiswa memiliki keterampilan dalam melakukan konseling, terutama dengan adanyaketerampilan baru yang dimiliki yaitu Teknik publik speaking untuk konselor profesional, keterampilan motivasi, hipnotis dan hipnoterapi dalam konseling..

Kegiatan pelatihan ini di peruntukan untuk mahasiswa BPI. Pelatihan ini dihadiri 32 peserta yang terdiri dari sahabat konselor, HMJ BPI, RKS UIN Walisongo, mahasiswa BPI angkatan 18, dan mahasiswa BPI angkatan 19. (Laporan Pertanggungjawaban Akademik Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam Lembaga Bimbingan Konseling Islam)

(Daftar peserta Pelatihan pengembangan keterampilan konselor islam lihat di lampiran)

b. Pelatihan Penguatan *Counselor Skill* Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender

Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam adalah adanya penguatan kompetensi konselor social keagamaan dimana focus konseling menjadi dasar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab saat mahasiswa lulus dari Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Penyelenggaraan konseling dalam mengatasi kekerasan berbasis gender ini diperlukan pendampingan dari awal sampai akhir. Sehingga *need assessment* (analisis

kebutuhan) yang dilakukan tepat sasaran. Wujud pelatihan koseling berbasis gender ini menjadi penguatan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Kegiatan Pelatihan Penguatan *Counselor Skill* Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender ini dia adakan pada tanggal 16 maret 2023 di Aula Laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan pemateri Ibu Titik Ikha Purbiyanti, S. Pd (Praktisi konselor) dan Ibu Wike Diah Anjaryani, S.Psi., M.Kes. Materi yang di sampaikan terdiri dari mteri Assesment bimbingan koseling dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender dan Evaluasi penanganan melalau intrumen koseling dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender. Pada pelatihan Penguatan *Counselor Skill* Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender ini juga disampaikan mengenai materi tahapan-tahapan dalam manajemen kasus, Antara lain yang pertama assessment kebutuhan dan resiko dari klien, kedua adalah membuat perencanaan kasar, ketiga melaksanakan perencanaan kasus, keempat melakukan rewiew kasus secara rutin, kelima adalah pendokumentasian kasus, dan yang terakhir adalah terminasi atau penutupan kasus; materi yang ke dua pengenalan serta penjelasan mengenai DCM (daftar cek masalah) serta AUM (alat unkap masalah). Penyampaian materi ini juga di isi dengan praktek mahasiswa mengisi langsung AUM yang sudah disediakan serta menganalisis singkat isi-isi dari AUM tersebut, serta gambaran- gambaran jawaban yang ada. Sebelum berakhirnya penyampaian materi ini juga dilakukan sesi Tanya jawab, bercerita dan berbagi mengenai kisah atau permasalahan yang sedang dilalui atau pernah dialami oleh individu kemudian peserta belajar menganalisis permasalahan tersebut.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri 37 peserta yang terdiri dari sahabat konselor, HMJ BPI, RKS UIN Walisongo, mahasiswa BPI angkatan 2020, mahasiswa BPI angkatan 2021. (Laporan Pertanggungjawaban Akademik Pelatihan Penguatan Counselor Skil Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender Lembaga Bimbingan Konseling Islam)

(Daftar peserta Pelatihan penguatan *conselor skill* dalam menanggulangi kekerasan berbasis gender lihat di lampiran)

## **2. Program Webinar (Website Seminar)**

Webinar merupakan satu media informasi dan komunikasi seminar secara online. Dikarenakan pandemi covid 19 dan pembatasan aktifitas maka konsep seminar yang semula dilakukan secara tatap muka langsung kemudian berubah menjadi dalam jaringan (daring). Webinar dilakukan dengan penyampaian materi secara online dengan jaringan internet sehingga penerbitan peserta berkomunikasi melalui jaringan internet yang mendukung komunikasi teks maupun gambar (Prehanto, 2021:45). Dikarenakan pandemi covid 19 yang terjadi maka Lembaga Bimbingan Konseling Islam mengadakan webinar. Kegiatan webinar ini diselenggarakan pada hari minggu tanggal 14 April 2021 dengan tema “Start-up It’s Time to Take Action For Your Dream” dengan narasumber Fiyantika Tika Nurochmah (Juara 1 lomba media BK) dan Nasrullah Hidayah (Content creator). Kegiatan webinar ini diselenggarakan melalui media Google Meet yang dihadiri kurang lebih 50 peserta yang terdiri dari mahasiswa BPI dan umum. (Dokumentasi Youtube @Lbki Uinwalisongo)

## **3. Program Talk- show**

Menurut Freed Wibowo dalam (Miranda, 2019: 08) talkshow merupakan program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang

diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadangkadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan. Lembaga Bimbingan Konseling Islam memiliki program yaitu Talk –show Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang sudah berjalan sejak tahun 2020 akan tetapi program ini kurang berjalan dengan baik sehingga pada periode 2021-2022 hanya ada terselenggara satu kali dengan tema "Healthy Relationship" dengan pemateri Lilis Kuraisin dan Ita Erviana yang di selenggarakan pada tanggal 05 Maret 2022 jam 09.00 melalui media Google Meet. (Dokumentasi Instagram @lbkiuinwalisongo)

#### **4. Program Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa**

Lembaga Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan konseling individu, bimbingan konseling kelompok, dan bimbingan konseling karir. Sebagaimana di ungkapkan oleh ketua Lembaga Bimbingan Konseling Islam bahwa:

*"...dalam hal konseling ada konseling individu, beberapa mahasiswa dalam lingkup dalam ini biasanya peer konseling ada juga saiber konseling yang di lakukan oleh mahasiswa BPI yang sahabat konselor, kemarin mbak Anis Sapitri sempat dapat dua klien yang dari fleyer yang di sheer di IG, kontaknya kan mbk Anis keamrin jadi dia dapat dua klien dan penanganan peer konseling melalui cyber konseling melalui media IG kemudian follow up nya melalui konseling WA" (Wawancara ibu Ulin, 10 Agustus 2023)*

Selain layanan cyber konseling melalui Whatshap di Lembaga Bimbingan Konseling Islam terdapat cyber konseling melalui blog. Blog tersebut berisi prosedur melakukan konseling online dan edukasi.

Langkah-langkah mendapatkan layanan konseling online:

- 1) Membuka website Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam (LBKI) UIN Walisongo Semarang ataupun untuk mendapatkan informasi dapat mengakses sosial media :
  - a) Facebook : Lbki Uin Walisongo atau klik link berikut <https://m.facebook.com/lbki.uinwalisongo.1?ref=bookmarks>
  - b) Instagram : @lbkiuinwalisongo atau klink link berikut ini <https://www.instagram.com/p/CMrT1FyBAyW/?igshid=zpgqgn67jist6>
- 2) Melakukan administrasi sebelum melakukan layanan konseling dengan mengisi data diri melalui link berikut ;  
<https://forms.gle/XNnDRdm4CxeCiPU67>
- 3) Setelah melakukan administrasi, langkah selanjutnya adalah menunggu feed back dari LBKI UIN Walisongo Semarang, biasanya feed back akan diberikan melalui e-mail paling lambat 2 hari setelah melakukan pendaftaran.
- 4) Terakhir, kamu bisa melakukan proses konseling sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Alur layanan konseling Offline:



Untuk layanan konseling secara offline sekarang masih di tangani langsung oleh Ibu Ulin di karenakan jadwal sahabat konselor yang masih padat sehingga di tangani langsung oleh Ibu Ulin dan sudah ada beberapa klien yang sudah di tangani dan klien yang sudah di tangani merupakan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sendiri. Layanan konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) belum mencapai khalayak umum (Wawancara Ibu Ulin, 10 Agustus 2023).

Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) selain menjadi tempat layanan konseling juga menjadi tempat praktikum matakuliah praktik. Salah satu matakuliah praktikum konseling yang praktik di Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yaitu matakuliah Dasar-dasar BK yang di ampu Ibu Dra. Mariyatul Kibtiyah, M. Pd., dan matakuliah Konseling Populasi Khusus yang di ampu Bapak Prof. Dr. Ali Murtadhoh, M.Pd.

#### **D. Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang Berdampak Pada Peningkatan Keterampilan Konseling Mahasiswa**

Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) sebagai calon konselor maupun penyuluh islam. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) memiliki beberapa program kegiatan yang memiliki dampak pada peningkatan keterampilan mahasiswa sebagai berikut:

##### 1. Program Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu program kegiatan yang memberikan dampak pada peningkatan keterampilan konseling mahasiswa karena pada pelatihan tidak hanya ada materi teoritis saja akan tetapi juga terdapat materi praktik. Selain berdampak program ini pelatihan merupakan program yang paling efektif di gunakan untuk meningkatkan keterampilan konseling. Pada program kegiatan pelatihan ini terdapat dua pelatihan yaitu Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam dan Pelatihan Penguatan *Counselor Skill* Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender

##### a) Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam

Pada pelatihan ini terdapat dua materi yaitu Teknik publik speaking untuk konselor profesional yang di sampaikan oleh Muhammad Amin, S. Sos.I (Personal Development Trainer and Coach) dan AMT (*Aciefment Motivation Training*) untuk konseling dan Hipnotis dan hipnoterapi dalam konseling yang di sampaikan oleh Setiawan Kossasih, S. Sos. I, M. Pd. I, CH (Fasilitator, Koordinator PKH Wilayah Jawa Tengah, dan Hiypnoterapy Trener). Pada materi Teknik publik speaking untuk konselor profesional meliputi beberapa materi yaitu Teknik publik

speaking untuk konselor profesional, keterampilan motivasi, dan hipnoterapi.

Pada pelatihan ini tidak hanya di berikan materi teoretis tapi juga di berikan materi praktik sehingga pelatihan ini berdampak terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa BPI hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam:

1) Lilis Kuraisin

*“Sebelum mengikuti pelatihan saya belum tau terkait hipnoterapi seperti apa, setelah tau mengikuti pelatihan saja jadi tau bagaimana praktiknya seorang konselor dan terapis seperti hipnoterapi, dan kita juga tau cara hipnoterapi. Salah satu caranya yaitu kita mengajak konseli untuk fokus pada suatu objek untuk mempraktikannya mandiri belum bisa karena perlu kegiatan tindak lanjut”* (wawancara Lilis, 08 Desember 2023)

2) Riza Ummami

*“awalnya saya belum tau terkait keterampilan motivasi, setelah mengikuti pelatihan saya faham bagaimana cara memberikan motivasi, cara memilih kalimat, dan cara menyampaikan motivasi kepada klien”* (Wawancara Riza, 3 Desember 2023)

3) Nurul Fajri

*“saat mengikuti pelatihan kira-kira saat itu saya baru semester tiga awal, dan pada saat itu baru masuk penjurusan ke peminatan, saya belum begitu banyak mendapatkan mata kuliah yang spesifik sehingga saat saya mengikuti pelatihan ini banyak sekali keterampilan-keterampilan baru yang saya dapat terkait konseling sesuai dengan peminatan yang saya ambil, salah satunya dari materi Teknik publik speaking yaitu bagaimana cara memberikan sapaan kepada klien, membuka konseling, memberikan pertanyaan terbuka, memberikan informasi kepada klien, dan menyimpulkan hasil dari konseling yang sudah kita lakukan. Selain menambah keterampilan publik speaking terkait konseling saya juga merasa publik speaking dan kepercayaan diri saya semakin meningkat. Saya beberapa kali jadi moderator baik di acara HMJ BPI*



*maupun UKM Kordais”* (Wawancara Nurul, 6 Desember 2023)

b) Pelatihan Penguatan *Counselor Skil* Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender

Pada pelatihan ini terdapat dua materi yaitu Teknik Assesment bimbingan konseling dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender yang disampaikan Ibu Titik Ikha Purbiyanti, S. Pd (Praktisi konselor) dan Evaluasi penanganan melalui instrumen konseling dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender disampaikan Ibu Wike Diah Anjaryani, S.Psi., M.Kes. Pada pelatihan Penguatan Counselor Skil Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender ini juga disampaikan mengenai materi tahapan-tahapan dalam manajemen kasus, Antara lain yang pertama assessment kebutuhan dan resiko dari klien, kedua adalah membuat perencanaan kasar, ketiga melaksanakan perencanaan kasus, keempat melakukan review kasus secara rutin, kelima adalah pendokumentasian kasus, dan yang terakhir adalah terminasi atau penutupan kasus; materi yang ke dua pengenalan serta penjelasan mengenai DCM (daftar cek masalah) serta AUM (alat ungkap masalah). Penyampaian materi ini juga di isi dengan praktek mahasiswa mengisi langsung AUM yang sudah disediakan serta menganalisis singkat isi-isi dari AUM tersebut, serta gambaran- gambaran jawaban yang ada. Sebelum berakhirnya penyampaian materi ini juga dilakukan sesi Tanya jawab, bercerita dan berbagi mengenai kisah atau permasalahan yang sedang dilalui atau pernah dialami oleh individu kemudian peserta belajar menganalisis permasalahan tersebut

Pada pelatihan ini tidak hanya di berikan materi teoretis tapi juga di berikan materi praktik sehingga pelatihan ini berdampak terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa BPI hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang

mengikuti kegiatan pelatihan Penguatan *Counselor Skil* Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender:

1) Moh. Da'i Chairul Chan

*“sebelum mengikuti pelatihan ini saya sudah mendapatkan beberapa matakuliah terkait konseling, akan tetapi setelah mengikuti pelatihan ini saya lebih faham mengenai manajemen konseling salah satunya terkait bagaimana melakukan asesment, perencanaan. Selain itu yang paling saya berkesan atau asyik bagi saya saat kita belajar mengisi lembar DCM dan AUM, itu menarik bagi saya karena kita praktik mengisi dan menganalisis permasalahan secara langsung menggunakan instrumen BK. Alhamdulillah sedikit banyak saya sudah bisa menggunakan instrumen DCM dan AUM.”* (Wawancara Da'i, 6 Desember 2023)

2) Lilis Kuraisin

*“saya mahasiswa angkatan 2019 yang memang hampir 80% perkuliahan di lakukan secara online sehingga banyak materi di perkuliahan tidak tersampaikan secara maksimal seperti saat offline terutama di matakuliah praktik sehingga saya pribadi belum begitu menguasai keterampilan prakti karena keterbatasan situasi saat itu, dengan ikut sertanya saya pada pelatihan penguatan counselor skil dalam menanggulangi kekerasan berbasis gender dengan pemateri-pemateri yang berkompeten sehingga kita dapat belajar mengenai tahapan-tahapan dalam manajemen kasus salah satunya assessment kebutuhan dan resiko dari klien, membuat perencanaan kasus, melaksanakan perencanaan kasus, melakukan review kasus secara rutin, mendokumentasikan kasus, dan penutupan kasus. Selain itu saya juga dapat belajar praktik menggunakan alat instrumen BK yang belum saya dapat kan di saat perkuliahan”* wawancara Lilis, 08 Desember 2023)

3) Nabila Adinda Larasati

*“Nabila sebelum ikut pelatihan ini tu masih bingung mbak gimana terkait penggunaan instrumen BK, tapi pas di pelatihan ini Nabila bisa praktik secara langsung yang di dampingi Bu Wike terkait penggunaan DCM sama AUM*

*terkait cara ngisinya, cara analisisnya. Selain itu nabila juga belajar dari Bu Titik bagaimana berkomunikasi dengan klien, melakukan asesmen, dan evaluasi.” wawacara Nabila, 08 Desember 2023)*

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan peserta pelatihan dapat peneliti simpulkan bahwa pelatihan berdampak terhadap peningkatan keterampilan konseling mahasiswa, dengan adanya perubahan yang di alami mahasiswa yang awalnya belum mengerti terkait

## 2. Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa

Layanan konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) memiliki dampak baik. Dalam hal ini Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) membantu para mahasiswa untuk menyelesaikan masalah melalui layanan konseling selain itu Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) menjadi wadah praktik dan tempat belajar para mahasiswa melalui praktik secara langsung konseling sebaya maupun praktik mata kuliah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa:

### a) Anis Sapitri

*“dalam mengembangkan media BK saya banyak belajar mengenai cyber counseling, dimana saya belajar membuat blog, tahap-tahap, dan proses pelaksanaan cyber conseling. Yang awalnya saya belum faham akan cyber counseling setelah ikut andil dalam pembuatan media cyber counseling saya jadi bisa mempraktikan cyber counseling. Melalui WA”*(Wawancara, 10 Desember 2023)

### b) Nabila Adinda Larasati

*“Nabila pernah gunain layanan konseling BK Karir sama bu Ulin, di sana Nabila mengisi sebuah link terkait analisis minat bakat kita yang menjurus ke pekerjaan yang cocok , jadi setelah Nabila ngisi link itu. setelah selesai ngisinya nanti bakal di jelasin sama bu Ulin. Enak banget pokoknya, jadi ngerti sama tujuan karir kita kedepannya”* (wawancara, 08 Desember 2023)

**E. Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa**

Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling adalah pelatihan. Pada program pelatihan ini mahasiswa di bekali keterampilan- keterampilan baru dengan narasumber yang ahli di bidangnya. Untuk mengecek keefektifitasan program pelatihan peneliti memberikan pertanyaan terkait keterampilan konseling.

1. Attending

a) Lilis Kuraisin

*“atending yang saya tau menghampiri klien seperti membukakan pintu saat konseli datang”*

b) Riza Ummami

*“apa ya, memberikan senyuman saat konseli datang”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“ menghampiri klien, kemudian bertanya “tadi kesini naik apa””*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“menghampiri klien dan mempersilahkan masuk”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“biasanya nabila itu bukain pintu sih biar konselinya merasa di sambut dengan hangat”*

2. Sapaan kepada klien

a) Lilis Kuraisin

*“mungkin pertama salam, kemudian mempersilahkan masuk, mempersilakan duduk, kemudian bertanya apakah benar dengan klien yang sudah ada janji konseling saat itu”*

b) Riza Ummami

*“ menyapa kemudian mempersilahkan masuk”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“mempersilahkan masuk, mempersilakan duduk kemudia bertanya basa basi”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“berjabat tangan, kemudian mempersilahkan kelien duduk”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“tadi kan habis Nabila bukain pintu, terus Nabila suruh masuk, kemudian duduk, habis itu baru Nabila tanya, sebelum kesini habis dri mana”*

### 3. Strukturing

a) Lilis Kuraisin

*“sebelum memulai konseling saya akan jelasaka berapa durasi waktu konseling kepada konseli”*

b) Riza Ummami

*“menjelaskan asas-asas konseling, alur konseling, dan batasan waktu konseling kepada konseli”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“structuring, berarti kita menjelaskan struktur proses konseling bagaimana kepada klien”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“menjelaskan bahwa konselor hanya membantu konseli, dan yang dapat menyelesaikan permasalahan kelien sendiri, kemudian kita jelaskan alur dari proses konseling”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“Nabila pertama menjelaskan asas-asas konseling, peran konseli pada proes konseling,dan menjelaskan batasan waktu proses konseling”*

### 4. Empati

a) Lilis Kuraisin

*“ketika konseli bercerita sedih mimik muka kita ikutan sedih”*

b) Riza Ummami

*“intinya sikap kita mengikuti perasan konseli, sehingga konseli merasa di mengerti”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“empati, itu mengerti perasaan yang di rasakan klien dengan memunculkan ekspresi wajah”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“merasakan apa yang klien rasakan”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“nabila duduknya nyerong ke arah konseli, nanti ekspresi wajah nabil menyesuaikan sama alur cerita atau permasalahan konseli.”*

5. Bertanya memulai pembicaraan (*opening*)

a) Lilis Kuraisin

*“opening, sebenarnya masuknya ikut yang tadi perkenalan, terus jelasin aturan konseling”*

b) Riza Ummami

*“memulai dengan menanyakan “apa yang perlu di bicarakan?””*

c) Nurul Fajri Fitri

*“memulai konseling dengan menanyakan terkait perjalanan ke sini”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“bertanya kepada klien “adakah yang mau di ceritakan?”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“mempersilahkan minum dulu, habis itu nabilatanya “adakah sesuatu yang perlu di dampaikan?”*

## 6. Ekplorasi

### a) Lilis Kuraisin

*“biasanya saya menanggapi sedikit cerita konseli agar berlanjut dan lebih dalam”*

### b) Riza Ummami

*“membuat konseli nyaman, mendengarkan dengan baik, kemudiananggapi ketika cerita konseli akan selesai”*

### c) Nurul Fajri Fitri

*“menanyakan sesuatu yang bisa menggali lebih dalam terkait apa yang sedang klien hadapi”*

### d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“memberikan rasa di mengerti agar klien nyaman dan tidak takut untuk bercerita”*

### e) Nabila Adinda Larasati

*“ekplorasi, setau nabila menggali lebih dalam apa permasalahan klien melalui cerita-ceritanya”*

## 7. Refleksi

### a) Lilis Kuraisin

*“setau saya refleksi memntulka apa yang telah kita dapat dari cerita konseli”*

### b) Riza Ummami

*“mengulang apa yang konseli rasakan”*

### c) Nurul Fajri Fitri

*“memantulkan apa yang terlihat saat proses klien”*

### d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“merefleksi, seperti meniru sesuatu dari klien”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“Apa ya mbk nabila, lupa”*

## 8. Memimpin

a) Lilis Kuraisin

*“mengarahkan arah pembicaraan agar terarah tidak melebar kemana-mana”*

b) Riza Ummami

*“mengarahkan pembicaraan dalam proses konseling”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“mengarahkan klien agar lebih terarah tidak melebar keamana-mana”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“memimpin jalannya konseling agar lebih terarah”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“memimpin proses konseling agar terarah terarah”*

## 9. Fokusing

a) Lilis Kuraisin

*“mengarahkan konseli agar lebih fokus ke satu permasalahan untuk di selesaikan”*

b) Riza Ummami

*“memfokuskan ke satu permasalahan agarkonseling lebih efektif”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“fokus dengan tujuan awal konseling”*



d) Moh. Da'i Chairul Chan

*“memfokuskan pembahsan permasalahan sesuai dengan tujuan konseling”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“memfokuskan pembahsan dalam proses konseling ke satu permasalahan yg di anggap perlu untuk segera di selesaikan”*

#### 10. Silent

a) Lilis Kuraisin

*“membiarkan sesi konseling diam selama 5-10 detik”*

b) Riza Ummami

*“membiarkan sesi konseling hening selama 5-10 detik”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“membiarkan sesi konseling hening 5 detik”*

d) Moh. Da'i Chairul Chan

*“membiarkan sesi konseling nening”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“membiarkan sesi konseling hening”*

#### 11. Konfrontasi

a) Lilis Kuraisin

*“memperlihatkan masalah-masalah yang konselihadapi”*

b) Riza Ummami

*“mengatakan terkait apa problem yang di miliki konseli”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“mengungkapkan kepada klien terkait pesan-pesan yang kurang tepat terkait perilaku konsli”*

d) Moh. Da'i Chairul Chan

*“mengatakan kepada klien ada ungkapan yang kurang sesuai dengan perilaku klien”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“ ada ungkapan yang tidak sesuai dengan yang di rasakan konseli”*

## 12. Memberiksn Informasi

a) Lilis Kuraisin

*“memberikan informasi yang di butuhkan konseli, yang memang konselor tau terkait informasi tersebut”*

b) Riza Ummami

*“memberikan informasi kepada konseli terkait suatu hal dengan rinci”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“memberikan informasi kepada klien jika konselor tau terkait info tersebut”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“Memberikan informasi terkait apa yang klien butuhkan, akan tetapi jika konselor tidak tau akan info tersebut bilang tidak tau”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“memberikan informasi yang di perlukan konseli saat sesi konseling”*

## 13. Menyimpulkan sementara

a) Lilis Kuraisin

*“Memberika kesimpulan sementara saat sesi konseli”*

b) Riza Ummami

*“menyimpulkan sementara terkait hasil diskusi dalam proses konseling”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“memberikan kesimpulan yang bersifat sementara”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“kesimpulan di tengah-proses koneling”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“memberikan kesimpulan dari sesi konseling yang belum selesai”*

14. Menyimpulkan

- a) Lilis Kuraisin

*“menyimpulkan hasil dari konseling dari awal hingga akhir”*

- b) Riza Ummami

*“menyimpulkan hasil dari proses konseling”*

- c) Nurul Fajri Fitri

*“memberi kesimpulan pada akhir proses konseling”*

- d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“memberikan kesimpulan”*

- e) Nabila Adinda Larasati

*“memberikan kesimpulan dari sesi konseling”*

15. Merencanakan

- a) Lilis Kuraisin

*“membantu konseli merencanakan terkait langkah apa yang akan di ambil setelah sesi konseling selesai”*

- b) Riza Ummami

*“membantu konseli menentukan langkah apa yang akan di ambil”*

- c) Nurul Fajri Fitri

*“merencanakan proses konseling berikutnya”*

- d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“merencanakan jadwal konseling berikutnya”*

- e) Nabila Adinda Larasati

*“merencanakan target yang akan di capai konseli”*

16. Evaluasi

- a) Lilis Kuraisin

*“Melakukan evaluasi proses konseling yang telah di lakukan terkait pencapaian atau kendala dalam proses konseling”*

- b) Riza Ummami

*“Melakukan evaluasi terkait proses konseling untuk menentukan tindak lanjut apa yang akan lakukan”*

- c) Nurul Fajri Fitri

*“melakukan evaluasi terkait apa yg sudah tercapai dan yang belum dalam proses konseng”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“Melakukan evaluasi pada proses konseling”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“melakukan evaluasi untuk langkah selanjutnya yang akan di capai”*

#### 17. Mengakhiri

a) Lilis Kuraisin

*“mengakhiri sesi konseling karena proses konseling telah selesai”*

b) Riza Ummami

*“konselor mengakhiri sesi konseling”*

c) Nurul Fajri Fitri

*“konselor menutup konseling saat itu kemudian menentukan jadwal konseling berikutnya”*

d) Moh. Da’i Chairul Chan

*“berakhirnya sesi konseling”*

e) Nabila Adinda Larasati

*“menutup sesi konseling”*

Dari hasil wawancara terkait penguasaan teknik keterampilan konseling yang di kuasai mahasiwayang telah mengikuti pelatihan di kategorikan sangat menguasai owalaupun ada beberapa jawaban yang kurang tepat dan juga ada yang tidak terjawab.

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Program-Program Peningkatan Keterampilan Konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI)**

Peningkatan keterampilan konseling tidak serta merta terjadi begitu saja akan tetapi ada upaya atau usaha yang di susun guna terbentuknya peningkatan keterampilan konseling. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada program kegiatan di Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI). Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) sedikit banyak berkontribusi dalam membantu peningkatan keterampilan mahasiswa BPI. Maka analisis upaya Lembaga Bimbingan Konseling Islam dalam memebantu peningkatan keterampilan konseling mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai berikut: Menurut data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam dapat di ketahui bahwa upayan Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) melalui beberapa program:

Berdasarkan tujuan Lembaga Bimbingan Konseling Islam yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Lembaga Bimbingan Konseling Islam sebagai calon konselor maupun penyuluh islam. Untuk mencapai tujuan tersebut Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) memiliki beberapa progrm untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa Lembaga Bimbingan Konseling Islam salah satunya sebagai berikut:

##### **1. Program Pelatihan**

Mangkuprawira dalam (Yulianti, 2015: 903) menjelaskan bahwa Pelatihan merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar peserta pelatihan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar keahlian yang harus di miliki. Dalam pelatihan

keterampilan konseling calon konselor harus dibekali kemampuan untuk membangun komunikasi interpersonal secara baik selain itu konselor juga di bekali Sikap dan keterampilan dasar konseling yang meliputi kemampuan berempati, kemampuan melakukan attending, keterampilan bertanya, keterampilan merangkul pembicaraan, asertivitas, genuineness, konfrontasi, dan keterampilan pemecahan masalah (Harini, 2014: 180-181).

Peningkatan keterampilan melalui pelatihan yang di adakan Lembaga Bimbingan Konseling Islam di diselenggarakan secara berkala satu tahun sekali ini merupakan kegiatan rutin Lembaga Bimbingan Konseling Islam yang mulai di selenggarakan padatahun 2021 hingga sekarang. Pelatihan tersebut terdiri dari dua kali pelatihan terkait konseling dan satu kali pelatihan terkait penyuluhan. Dalam pemilihan materi di sesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Hal tesebut sesuai hasil wawancara dengan ibu ulin selaku ketua Lembaga Bimbingan Konseling Islam Bahwa dalam pemilihan materi berdasakan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yaitu:

- a) Mampu melakukan pembimbingan dan penyuluhan agama Islam, berdakwah, dan pendampingan masyarakat Islam dalam masyarakat multi agama.
- b) Mampu menyusun perencanaan, monitoring dan evaluasi program bimbingan dan penyuluhan agama Islam berdasarkan keilmuan bimbingan dan penyuluhan dan berlandaskan nilai-nilai Islami.
- c) Mampu menggunakan media cetak dan audio visual serta online untuk kegiatan pembimbingan dan penyuluhan agama Islam.
- d) Mampu menentukan dan menggunakan pendekatan, metode, media, dan teknologi untuk kegiatan pembimbingan dan

penyuluhan agama Islam secara tepat dalam masyarakat multi agama.

- e) Mampu menyusun desain dan melaksanakan kegiatan penelitian untuk merencanakan kegiatan penyuluhan dengan tepat.
- f) Mampu menyusun instrumen pembimbingan dan penyuluhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial keagamaan dengan menggunakan sumber informasi primer dan sekunder sesuai prinsip-prinsip dalam pembimbingan dan penyuluhan Islam.

pelatihan keterampilan konseling yang di selenggarakan Lembaga Bimbingan Konseling Islam terdiri dari Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam dan Pelatihan Penguatan Counselor Skil Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender. Materi tersebut sudah sesuai CPL jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam karena pada Pelatihan Penguatan Counselor Skil Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender peserta di bekal terkait management kasus, seperti assesmen, perencanaan kasus, melakukan rewiew kasus secara rutin, kemudian pendokumentasian kasus, dan yang terakhir adalah terminasi atau penutupan kasus. Selain itu kita juga di bekal bagaimana penggunaan instrumen BK. Pada acara tersebut mengundang pemateri-pemateri yang ahli di bidangnya salah satunya Ibu Titik Ikha Purbiyanti, S. Pd. Seorang praktisi konselor, Muhammad Amin, S. Sos.I seorang Personal Development Trainer and Coach, dan Setiawan Kossasih, S. Sos. I, M. Pd. I, CH seorang Fasilitator, Koordinator PKH Wilayah Jawa Tengah, dan Hiypnoterapy Trener.

Kegiatan peningkatan melalui pelatihan merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu mahasiswa dalam peningkatan keterampilan konseling. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Bimbingan dan penyuluhan Islam yang pernah mengikuti

kegiatan di Lembaga Bimbingan Konseling Islam pada periode 2021-2023. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti analisis bahwa kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam dapat membantu menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Akan tetapi kegiatan pelatihan ini belum ada follow up lanjutan sehingga keterampilan baru yang di dapat belum maksimal di kuasai olehpeserta. Pada pelatihan ini juga terbatasnya peserta karena pelatihan ini menggunakan dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran), sehingga sedikit mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini.

## 2. Program Webinar

Dari hasil penelitian di bab tiga dapat peneliti pahami bahwa upaya melalui webinar yang di adakan Lembaga Bimbingan Konseling Islam di selenggarakan pada saat pandemi Covid 19 saja dikarenakan webinar ini merupakan solusi dari adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sesuai dengan Inmendagri Nomor 07 Tahun 2021 tentang Perpanjangan PPKM Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 yang berlaku pada tanggal 06 sampai 14 April 2021,dimana segala kegiatan yang memicu keramaian di tiadakan. Oleh karena itu Lembaga Bimbingan Konseling Islam membuat trobosan baru yaitu mengadakan webinar walaupun hanya di selenggrakan satu kali.

Kegiatan webinar ini mengusunng tema “Start-up It’s Time to Take Action For Your Dream” dengan pemateri yang cukup menginspirasi yaitu Fiyantika Tika Nurochmah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang meraih Juara 1 lomba media BK kemudian pemateri yang kedua Nasrullah Hidayah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang menjadi Conten creator. Adanya webinar ini diharapkan peserta dapat termotivasi untuk mengambil sebuah tindakan untuk membuat tinndakan untuk mewujudkan mimpi walaupun di era pandemi Covid-19 hal tersebut tidak menyurutkan semangat dalam



mewujudkan impiannya. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti analisis bahwa kegiatan webinar ini bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk lebih mengembangkan potensinya terutama dibidang yang mereka sukai.

### 3. Peningkatan meelealui Talk-show

Dari hasil data penelitian di bab tiga Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) mengadakan program Talk-show guna memfasilitasi mahasiswa mendiskusikan isu-isu yang sedang terjadi di sekitar mahasiswa salah satunya “Healthy Relationship” dimana saat ini sedang marak adanya pacaran, Hubungan tanpa setatus, Teman tapi mesra, dan lain-lain. Disini kita bertukar pendapat terkait bagaimana sih hubungan yang sehat itu, bagaimana sih cara menghindari hubungan yang toxic. Akan tetapi program ini tidak berjalan semestinya, di karenakan kurang minatnya mahasiswa untuk berdiskusi, terlalu nyaman dengan masa-masa pandemi dengan minim kegiatan, dan lain sebagainya.

### 4. Program Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa

Peningkatan melalui praktik yang di selenggarakan Lembaga Bimbingan Konseling Islam sangat di butuhkan dalam membantu peningkatan keterampilan konseling mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan islam hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ulin selaku ketua Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) bahwa keterampilan konseling yang di butuhkan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) adalah keterampilan praktek karena dalam perkuliahan maupun Praktek Penguasaan Lapangan (PPL) masih sangat kurang.

Berdasarkan data yang ada di bab tiga Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) membuka layanan konseling baik offline maupun online. Layanan tersebut merupakan tempat praktik untuk mahasiswa melakukan konseling sebaya, selain itu Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) juga di fungsikan sebagai tempat praktikum matakuliah.

Akan tetapi sebagian mahasiswa belum tau akan adanya layanan konseling di Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) ini, sehingga layanan konseling ini hampir tidak berjalan dan hanya beberapa dosen yang menggunakan Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) untuk perkuliahan praktik.

## **B. Analisis Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam yang Berdampak Pada Peningkatan Keterampilan Konseling Mahasiswa**

Terdapat dua program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang berdampak yaitu

### **1. Program Pelatihan**

Pelatihan merupakan program yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu hal tersebut sesuai dengan penelitian Willets (Harini, 2014: 181) yang menunjukkan bahwa program pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para mahasiswa. Pada pelatihan ini mahasiswa tidak hanya di bekali materi teoretis tetapi juga materi praktik dengan pemateri-pemateri yang berkompeten dibidangnya, yaitu Ibu Titik Ikha Purbiyanti, S. Pd. Seorang praktisi konselor, Muhammad Amin, S. Sos.I seorang Personal Development Trainer and Coach, dan Setiawan Kossasih, S. Sos. I, M. Pd. I, CH seorang Fasilitator, Koordinator PKH Wilayah Jawa Tengah, dan Hiypterapy Trener.

Pada pelatihan ini mahasiswa banyak yang merasakan perubahan dan peningkatan. Dari hasil wawancara dengan para peserta pelatihan di bab 3 terkait hasil dari pelatihan dapat peneliti analisis bahwa terdapat peningkatan keterampilan konseling setelah mengikuti kegiatan pelatihan hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan mahasiswa di bab tiga

bahwa mahasiswa sedikit banyak mendapatkan keterampilan konseling baru.

## 2. Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa

Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) mengembangkan media cyber counseling. Cyber Counseling merupakan salah satu model konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet dimana konselor dan konseli tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk website, e-mail, facebook, video conference (yahoo massanger) dan ide inovatif lainnya (Kirana, 2019:.. Cyber conseling yang di kembangkann Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Menggunakan media Whatshap, instagram, facebook dan juga blok.

### **C. Analisis Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa**

Pelatihan merupakan program yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu hal tersebut sesuai dengan penelitian Willets (Harini, 2014: 181) yang menunjukkan bahwa program pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para mahasiswa. Pada pelatihan ini mahasiswa tidak hanya di bekali materi teoretis tetapi juga materi praktik. Oleh karena itu pada pelatihan ini mahasiswa banyak yang merasakan perubahan dan peningkatan. teknik-teknik keterampilan konseling. Anila Umriana (2015: 77-111) menjelaskan ada beberapa tehnik keterampilan konseling salah satunya yaitu:

#### 1. Attending

Attending merupakan perilaku menghampiri konseli baik melalui kontak mata, bahasa tubuh, maupun perkataan. Dari hasil wawancara di

bab 3 dapat peneliti analisis bahwa mahasiswa sudah menguasai tehnik attending di buktikan dengan mahasiswa trampil mempraktikan keterampilan atending dengan menghampiri, memberikan senyuman, membukakan pintu, dan mempersilahkan masuk konseli.

## 2. Sapaan kepada klien

Sapaan yang ramah ketika petama bertemu konseli. Sapaan yang di lakukan sesuai kultur budaya seperti assalamualaikum, selamat siang dan lain-lain. selain sapaan verbal konselor juga harus menselaraskan dengan penyambutan non verbal dengan membukakan pintu, mempersilahkan duduk yang nyaman dan lain sebagainya. Berdasarkan data di bab 3 dapat peneliti analisis mahasiswa telah menguasai keterampilan sapaan kepada klien sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan sudah menyapa dan menyambut konseli dengan baik sesuai yang ada di teori.

## 3. Strukturing

Tekhnik yang digukan untuk memberikan batasan agar proses konseling berjalan dengan lancar. Biasanya di lakukan pembatasan dari beberapa hal yaitu: peran, topik, tindakan, dan waktu. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa cukup menguasai teknik ini dengan di jelaskannya kepada konseli terkait batasan-batasan waktu, akan tetapi ada satu jawaban yang kurang tepat yaitu menejelaskan struktur konseling, hal tersebut terjadi karena di pengaruhi factor kelelahan .

## 4. Empati

Kemampuan konselor merasakan apa yang konseli rasakan. Biasanya empati ini di lakukan bersamaan dengan perilaku attending. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa sangat menguasai teknik ini dengan di praktikannya tehnik empati dengan baik.

## 5. Bertanya memulai pembicaraan (opening)

Tehnik ini digunakan konselor untuk membuka pecakapan agar konseli lebih mudah berbicara dan meredakan kecemasan konseli. Contoh: "Adakah sesuatu yang perlu kita bicarakan?". Berdasarkan hasil

wawancara mahasiswa sangat menguasai teknik ini dengan di praktikkannya tehnik pening dengan baik.

6. Ekplorasi

Teknik yang di gunakan untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli. Dengan teknik ini konseli dapat bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa sangat menguasai teknik ini dengan di praktikkannya tehnik eksplorasi dengan baik.

7. Refleksi

Teknik yang di gunakan untuk memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman kepada konseli sebagai hasil pengamatan pada perilaku verbal dan non-verbalnya. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa cukup baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik refleksi walaupun ada satu mahasiswa yang tidak tau. Dari analisi yang peneliti lakukan hal tersebut terjadi karean faktor kelelahan dengan banyaknya pertanyaan yang harus di jawab.

8. Memimpin

Teknik yang digunakan agar pembicaraan tidak menyimpang pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang sedang di bicarakan. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik memimpin ini dengan dapat mengarahkan konseli dengan baik.

9. Fokusing

Teknik yang digunakan untuk mengarahkan konseli agar memfokuskan pembicaraannya. Focussing membantu konseli untuk memusatkan pembicaraan pada hal-hal yang dianggap penting sehingga proses konseling berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik fokusing, dengan dapat mengarahkan koseli dengan baik.

#### 10. Silent

Konselor membiarkan sesi konseling hening untuk jangka waktu tertentu (5 – 10 detik) untuk memberi kesempatan konseli memutuskan sendiri bagaimana memulai dan kemudian memikirkan apa yang akan dibicarakan, untuk meredakan perasaan atau emosinegatif konseli dari dampak peristiwa yang baru diungkapkannya. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik silent, dan mengetahui berapa detik teknik ini di praktik kan.

#### 11. Konfrontasi

Tehnik ini merupakan tehnik yang di gunakan konselor untuk mendeskripsikan kesenjangan-kesenjangan, konflikkonflik dan pesan-pesan bersilangan atau rancu dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku konseli melalui respon verbal. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa cukup baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik konfrontasi walaupun jawaban dari mahasiswa ada yang kurang tepat. Dari analisi yang peneliti lakukan hal tersebut terjadi karean faktor kelelahan dengan banyaknya pertanyaan yang harus di jawab.

#### 12. Memberiksn Informasi

Teknik ini digunakan ketika konseli memerlukan informasi tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam proses konseling. Jika konselor mengetahui informasi yang dimaksud maka konselor dapat memberikan informasi yang diperlukan tersebut secara jelas dan rinci. Namun jika konselor tidak memiliki informasi yang dibutuhkan sebaiknya disampaikan dengan jujur bahwa konselor tidak mengetahuinya. Jangan sampai konselor memberi informasi yang masih belum jelas karena sebenarnya konselor tidak mengetahuinya. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik memberikan informasi.

### 13. Menyimpulkan sementara

Mengarahkan konsleli untuk memberikan simpulan sementara dari hasil yang sudah didiskusikan. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik menyimpulkan sementara.

### 14. Menyimpulkan

Konselor merespon dengan memadukan dari uraian pernyataan konseli menjadi satu tema/topik dari sesi-sesi konseling. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik menyimpulkan.

### 15. Merencanakan

Merupakan kemampuan konselor dalam membantu konseli merencanakan tindakan nyata yang produktif bagi kemajuan konseli. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik merencanakan.

### 16. Evaluasi

Konselor mengevaluasi sisi keberhasilan yang telah diraih dalam proses konseling dan sisi mana yang belum dicapai atau mengalami kendala. Hasil evaluasi tersebut sebagai bahan/kajian untuk melakukan tindak lanjut. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan teknik evaluasi walaupun masih ada beberap jawaban yang kurang tepat.

### 17. Mengakhiri

Terminasi merupakan respon konselor untuk mengakhiri sesi konseling baik mengakhiri untuk dilanjutkan pada sesi selanjutnya maupun mengakhiri konseling karena konseling betul-betul berakhir dengan berhasilnya implementasi strategi, atau hasil-hasil evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa baik menguasai teknik ini dengan mahasiswa faham bagaimana penggunaan tmengakhiri walaupun dengan jawaban yang sangat singkat.

Dari hasil analisis keterampilan mahasiswa yang mengikuti pelatihan sudah bagus dan cenderung sangat menguasai teknik keterampilan konseling walaupun terkendala faktor kelelahan karena banyaknya teknik yang ditanyakan peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan yang kemudian peneliti analisis, mengenai upaya Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) dalam membantu peningkatan keterampilan konseling mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Walisongo Semarang, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program-program peningkatan keterampilan konseling Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang terdiri empat program antara lain: *Pertama*, Pelatihan, Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam yang diisi oleh Muhammad Amin, S. Sos.I (Personal Development Trainer and Coach) dan Setiawan Kossasih, S. Sos. I, M. Pd. I, CH (Fasilitator, Koordinator PKH Wilayah Jawa Tengah, dan Hiypnoterapy Trener) dengan materi yang di sampaikan terdiri dari Teknik publik speaking untuk konselor profesional dan AMT (*Aciefment Motivation Training*) untuk konseling dan Hipnotis dan hipnoterapi dalam konseling; dan Pelatihan Penguatan *Counselor Skil* Dalam Menanggulangi Kekerasan Beirbasis Gender yang diisi oleh Ibu Titik Ikha Purbiyanti, S. Pd (Praktisi konselor) dan Ibu Wike Diah Anjaryani, S.Psi., M.Kes dengan materi yang di sampaikan terdiri dari materi Assesment bimbingan konseling dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender dan Evaluasi penanganan melalui intrumen konseling dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender. *Kedua*, Webinar, Webinar dengan tema “Start-up It’s Time to Take Action For Your Dream” yang diisi oleh Fiyantika Tika Nurochmah (Juara 1 lomba media BK) dan Nasrullah Hidayah (Conten creator). *Ketiga*, *Talk- Show, Talk- Show* dengan tema ”Healthy Relationship” yang diisi oleh Lilis Kuraisin dan

Ita Erviana. *Keempat*, Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa, Layanan Konseling terdiri dari layanan bimbingan dan konseling individu, kelompok, dan karir; dan layanan *cyber conseling*, yang di tangani langsung oleh dosen BPI Ibu Ulin Nihayah M. Pd, dan juga Mahasiswa BPI, Selain itu sebagai tempat layanan konseling LBKI juga sebagai tempat praktikum matakuliah praktik yang berbasis tematik.

2. Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang yang berdampak bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan yaitu pelatihan dalam kerangka pengembangan keterampilan konseling diantaranya Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam dan Pelatihan Penguatan Couinseilor Skil Dalam Meinangguilangi Kekerasan Berbasis Gender; dan Layanan Konseling dan Praktik Konseling Mahasiswa.
3. Program Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) yang paling efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan konseling mahasiswa adalah program pelatihan yang di dalam nya tidak hanya memuat materi teoretis tapi juga praktik dengan pemateri yang berkompeten di bidang nya .

## **B. Saran**

Dalam penulisan Penelitian ini, peneliti menyadari jika masih jauh dari kata sempurna, bedasarkan hasil penelitian dan analisis maka peneliti memberi saran untuk:

1. Pengurus Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI)

Bagi pengurus Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) program-program yang sudah memeiliki dampak dalam membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa lebih di tingkatkan terutama untuk praktikum matakuliah terkait tematik yang berbasis prakti, lebih di optimalkan untuk layanan *cyber conseling*, dan untuk program

pelatihan lebih di perbanyak, terkait dana bisa di canangkan iuran peserta atau ber HTM agar kuota peserta bisa lebih banyak sehingga semua mahasiswa BPI bisa berkesempatan mengikuti kegiatan pelatihan yang ada di Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI).

## 2. Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) agar lebih antusias dalam mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI), dan memperkenalkan Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) kepada teman-teman yang belum mengetahui terkait adanya Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI).

## C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan kelancaran, kesehatan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentunya masih penuh kekurangan, tetapi peneliti telah berupaya dan berupaya semaksimal mungkin, tetapi peneliti hanya manusia biasa yang mempunyai keterbatasan dalam hal pengetahuan. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anngito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak)
- Anni, C.T. 2019. Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor melalui Pelatihan Konseling Realita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang*. p-ISSN: 1410-2765; e-ISSN: 2503-1252
- Astuti, Yuni. 2014. *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Untuk Menjaga Mutu Pelayanan Tamu Di Kedaton Restoran Novotel Hotels & Resorts Yogyakarta*. (Penelitian Akademi Pariwisata “STIPARY” Yogyakarta)
- Dhahri, Irsyad, 2017. Tinjauan Kriminologi Tentang Tindak Pidana Perjudian Sabung Ayam Di Kabupaten Bone (Studi pada Polres Bone) . *Jurnal Supremasi*. Volume. 12, No.1
- Dokumentasi Isntagram @lbkiuinwalisongo
- Dokumentasi You Tube @Lbki Uinwalisongo
- Erfort, Bradly T..2016. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Fitria, Dewi. 2016. *Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Klijaga Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media)
- Gunawan, I. 2015. (Online) Aвалиable at : [https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf) (Di akses Minggu, 01 Januari 2023)
- Hariko, Rezki. 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No. 2
- Harini, Ririn, dkk. 2014. Upaya Peningkatan Keterampilan Konseling Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Melalui Pelatihan Konselor Sebaya. *Jurnal Ners* Vol. 9 No. 2

- Herdi, H. dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kearifan Konselor Menurut Perspektif Calon Konselor Etnis Jawa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 21, No 2
- Karim, Sri Wahyuni. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (Penelitian pada Mahasiswa Semester VI Angkatan 2018). *Skripsi Universitas Negeri Gorontalo*.
- Khotimah, Siti. 2020. *Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Patikraja Kabupaten Banyumas*. (Skripsi AIN Purwokerto)
- Kibtiyah, Maryatul. 2016. *Optimalisasi Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam (LBKI) Dalam layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. ( Laporan Penelitian Individual)
- Kirana, Dyah Luthfia. 2019. Cyber Counseling Sebagai Salah Satu Model Perkembangan Konseling Bagi Generasi Milenial. *Jurnal al-Tazkiah*, Vol. 8 No. 1
- Kusumawati, Tri Indah. 2016. Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Al-Irsyat: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.6 No.2
- Kurniawan, Luky. 2015. Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sma. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol.01, No.01
- Lianawati, Ayong. 2017. Implementasi Keterampilan Dasar Konseling Dalam Layanan Konseling Individual di SMK Negeri 1 Kemlagi Mojokerto. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. Vol 34 No 2
- Lianawati, Ayong. 2017. *Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual*. In Ifdil, I., Bolo Rangka,I., & Adiputra, S. (Eds.), *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling 3* (pp. 85–92). Pontianak: Ikatan Konselor Indonesia (IKI)
- Lubis, Namora Lumogga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Koseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana)
- Makarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher

- Manurung, Purbatua. 2020. Pemanfaatan Laboratorium Konseling Sebagai Sumber Belajar Bimbingan Konseling. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*. Vol. 14 No. 2. p-ISSN 1978-1326 . e-ISSN 2721-4397
- Miranda, Dita Ayu. 2019. Proses Produksi Program Talkshow Ajang Wadul Pada Tvri Jawa Timur. *Skripsi Universitas Bhayangkara Surabaya*
- Mulawarman, 2017. *Buku Ajar Pengantar Keterampilan Dasar Konseling bagi Konselor Pendidikan*. (Buku Ajar keterampilan konseling UNNES)
- Munthe, Ashiong P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan:
- Nahdhiyah, Husnun. 2021. Stages of crisis counseling interventions on abortus provocatus performers in pregnancy due to rape. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2 No. 2
- Nelson, Richard- Jons. 2012. *Pengantar Keterampilan Konseling*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Nihayah, Ulin. 2021. The Academic Anxiety Of Students In Pandemic Era. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2 No. 1
- Nirmala, Mira. 2017. *Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Guru BK untuk Membantu menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung)
- Nurkhasanah, Yuli, dkk. 2021. *Strategi Pengembangan Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Berbasis Sistem Penjamin Mutu Internal*. ( Laporan Penelitian Kolaboratif)
- Nursyamsi. 2017. Kepribadian Konselor Efektif. (*e-Jurnal UIN Imam Bonjol Padang*)
- Pranowo, Taufik Agung. 2021. *Level of self-efficacy of middle school students klduring the Covid-19 pandemic*. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2 No. 2
- Prasetyo, Kurniawan. 2019. Pengaruh Gaya Komunikasi Presenter Talkshow “Rumpi No Secret” Di Trans Tv Terhadap Audience Satisfaction. *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol. 18, No.01
- Prehanto, Adi, dkk. 2021. Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*. Vol. 1 Issue 1
- Rahmawati, Adinuringtyas Herfi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Konseling Pada Konselor Sebaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar Konseling Berbasis Modul di Man Yogyakarta 1*. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)

- Riyadi, Agus. 2019. Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol.9 No.1
- Sara, Ita Ani, 2016. Problematika Belajar Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Syiah Kualaangkatan 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No.2
- Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat1. *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2
- Setyaningrum, Indriyani Aditya. 2023. Building self-acceptance in victims of sexual violence with online guidance. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 4 No. 1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV)
- Suryorini, Ariana, Widayat Mintarsih. 2020. *Studi Rencana Strategi Mewujudkan Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Berbasis ISO (Internaational Organization Standardization)*. (Penelitian Dasar Interdisipliner)
- Suteja, J. 2018. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Peningkatan Laboratorium Konseling. *Prophetic* Vol. 1 , No. 1
- Umam, Rois Nafi'ul. 2021. Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2 No. 2
- Umriana, Anila. 2015. *Pengantar Konseling: Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. (Semarang: Basscom Multimedia Grafika)
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Artikel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wawancara Anis Sapitri mahasiwa BPI, 10 Desember 2023
- Wawancara Ibu Ema Hidayanti selaku ketu jurusan BPI, 19 Juni 2023
- Wawancara Ibu Ulin Nihayah ketua LBKI, 10 Agustus 2023
- Wawancara Ibu Ulin Nihayah selaku ketua LBKI, 20 Juni 2023
- Wawancara Ibu Wike sekretaris LBKI, 04 September 2023
- Wawancara Lilis Kuraisyin mahasiwa BPI, 08 Desember 2023

Wawancara Mohammad Dai Chairul Chan mahasiswa BPI, 06 Desember 2023

Wawancara Nabila Adinda Larasati mahasiswa BPI, 08 Desember 2023

Wawancara Nurul Fajri Fitri Madaniyah mahasiswa BPI, 06 Desember 2023

Wawancara Riza Umami mahasiswa BPI, 03 Desember 2023

Wicaksono, Teguh Aji. 2018. *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene Di Atas Kapal MT. Bauhinia*. (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang)

Witono, H, dkk. 2021. Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Bimbingan Kelompok Bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol 6, No. 1. ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (Online): 2620-8326

Wulandari. 2021. Urgensi Laboratorium BKI dalam Meningkatkan Keterampilan Praktek Konseling Mahasiswa (Studi Deskriptif Analisis Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry). *Skripsi UIN Ar-Raniri Banda Aceh*.

Yani, Diarsi Eka. 2016. *Modul 1 Pengertian, Tujuan dan Manfaat Seminar*.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

##### **A. Pengurus Lembaga Bimbingan konseling Islam (LBKI) Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang**

1. Keterampilan apa saja yang harus di kuasai mahasiswa BPI?
2. Apakah program LBKI Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa BPI?
3. Apa saja program yang telah di jalankan LBKI pada priode 2021-2023?
4. Bagaimana terkait pemilihan materi?
5. Bagaimana proses kegiatan LBKI?
6. Apakah dalam menjalankan kegiatan di LBKI ada hambatan?
7. Bagaimana langkah-langkah yang di tempuh untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan keterampilan mahasiswa BPI?
9. Bagaimana kegiatan LBKI dapat membantu peningkatan keterampilan konseling mahasiswa BPI?
10. Apa saja alat-alat yang terdapat di LBKI?
11. Apakah alat tersebut sudah cukup menunjang kegiatan LBKI?

##### **B. Mahasiswa BPI yang Pernah Mengikuti Kegiatan LBKI Priode 2021-2023**

1. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan LBKI?
2. Berapa kali anda mengikuti kegiatan LBKI?
3. Apakah yang membuat anda tertarik mengikuti kegiatan LBKI?
4. Bagaimana kegitan LBKI yang pernah anda ikuti?
5. Apakah anda mengetahui apa itu keterampilan konseling?

6. Apakah menurut anda keterampilan konseling itu harus di miliki oleh calon konselor?
7. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan LBKI?
8. Apakah anda pernah menggunakan alat-alat di LBKI?
9. Keterampilan konseling apa saja yang sudah anda kuasai?
10. Bagaimana menurut anda kegiatan LBKI terkait penambahan keterampilan konseling?

## Lampiran 2

### SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 3155/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023

02 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Kepala Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Diah Fitriani  
NIM : 1901016105  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Keterampilan Konseling Mahasiswa Jurusan BPI Melalui Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI) UIN Walisongo Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 3

## SURAT KETERAGAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor : 3738/Un.10.4/L/KM 01.10/09/2023

14 September 2023

Lamp : -

Hal : Keterangan Riset

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang telah menerima mahasiswa yang melakukan riset skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Diah Fitriani  
NIM : 1901016105  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Tanggal Riset : 11 Agustus – 11 September 2023

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Laboratorium Dakwah



Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (sebagai laporan)

**Lampiran 3**

## Daftar peserta

## Pelatihan pengembangan keterampilan konselor islam

NO	NAMA	NIM	INSTANSI
1.	Ita Erviana	1901016020	Sahabat Konselor
2.	Fiyani Tika Nurrochman	1801016019	Sahabat Konselor
3.	Nur Laela Khoerunnisa	1801016095	Sahabat Konselor
4.	Roudhotul Inayah	1801016156	Sahabat Konselor
5.	Ulfa Mukholisoh	1901016021	Sahabat Konselor
6.	Ahmad Shofwan Ats-tsauro	1801016083	Sahabat Konselor
7.	Lilis Kuraisin	1901016047	Sahabat Konselor
8.	Sukma Ariani	1801016097	Sahabat Konselor
9.	Nasrullah Hidayah	1801016022	Sahabat Konselor
10.	Umy Fachrulida	1801016048	Sahabat Konselor
11.	Anggy Krisna Adelia Hamidah	2001016034	HMJ BPI
12.	Zulfatun Niswah	2001016050	HMJ BPI
13.	Fadilah Aula Nurrahman	2001016027	HMJ BPI
14.	Moh. Da'i Chairul Chan	2001016007	HMJ BPI
15.	Syaiful Fatah	1801016102	HMJ BPI
16.	Nurul Fajri Fitri Madaniyah	2001016057	HMJ BPI
17.	Riski Ainul Hadi	1601016079	RKS UIN Walisongo
18.	Siti Nuraisyah	1801016010	RKS UIN Walisongo
19.	Danang Firdhaus	1801016076	RKS UIN Walisongo
20.	Nurul Hidayah	18010161044	RKS UIN Walisongo
21.	Jamilah	1801016157	Mahasiswa BPI 2018
22.	Siti Aliza Kurniawati	1801016137	Mahasiswa BPI 2018
23.	Ulfa Koirun Nisak	1801016036	Mahasiswa BPI 2018
24.	Nurul Fitriyanti	1901016090	Mahasiswa BPI 2019
25.	Muhammad Isfa'lana	1901016100	Mahasiswa BPI 2019
26.	Yulia Antika	1901016103	Mahasiswa BPI 2019

27.	Riza Umami	1901016093	Mahasiswa BPI 2019
28.	Cholifatun Nabila	1901016096	Mahasiswa BPI 2019
29.	Nuha Nailaturrafidah	1801016094	Mahasiswa BPI 2018
30.	Fika Dhakiati	1801016094	Mahasiswa BPI 2018
31.	Ahmad Ziadan	1801016088	Mahasiswa BPI 2018
32.	Muammamad Misbahudin	1801016091	Mahasiswa BPI 2018

Daftar peserta

Pelatihan penguatan *conselor skill* dalam menanggulangi kekerasan berbasis gender

NO.	NAMA	NIM	INSTANSI
1.	Diah Fitriani	1901016105	Sahabat Konselor
2.	Ita Erviana	1901016020	Sahabat Konselor
3.	Lilis Kuraisin	1901016047	Sahabat Konselor
4.	Naili Zulfi	1901016051	Sahabat Konselor
5.	Ulfa Mukholisoh	1901016021	Sahabat Konselor
6.	Nabila Adinda Larasati	2101016016	Sahabat Konselor
7.	Dina Salsabila	2101016065	Sahabat Konselor
8.	Zaki Mubarak	2101016049	Sahabat Konselor
9.	Zona Dwi Septiani	2101016068	Sahabat Konselor
10.	Siti Muafanah	2101016071	Sahabat Konselor
11.	Yurika Agustina Tri Hapsari	2101016028	Sahabat Konselor
12.	Diah Kurnia Safitri	2101016044	Sahabat Konselor
13.	Ayu Fathia Nurhaliza	2101016090	Sahabat Konselor
14.	Anissaturrahillah Firdaus	2101016051	Sahabat Konselor
15.	Hanna Lutfia Khoerina	2101016098	Sahabat Konselor
16.	Masduki Sidiq Tirmiddzi	2201016092	HMJ BPI
17.	Tsanía Nur Latifa	2201016126	HMJ BPI
18.	Mohammad Hafidhul Umam	2201016082	HMJ BPI

19.	Aenul Yakin	2201016118	HMJ BPI
20.	Eva Aamlyah	2101016020	RKS UIN Walisongo
21.	Ita Khoirunnisak	2101016138	RKS UIN Walisongo
22.	Mutia Afifah	2101016045	RKS UIN Walisongo
23.	Moh. Da'i Chairul Chan	2001016007	Mahasiswa BPI 2020
24.	Nurul Fajri Fitri Madaniyah	2001016057	Mahasiswa BPI 2020
25.	Sani Mei Arini	2001016048	Mahasiswa BPI 2020
26.	Rosa Maulida Khasanah	2001016090	Mahasiswa BPI 2020
27.	Fadilah Aula Nurrahman	2001016027	Mahasiswa BPI 2020
28.	Muhammad Fadil	2001016079	Mahasiswa BPI 2020
29.	Laila Novita Sari	2101016123	Mahasiswa BPI 2021
30.	Nanda Putri Charolina	2101016132	Mahasiswa BPI 2021
31.	Anggun Mutiya Devi	2201016013	Mahasiswa BPI 2022
32.	Anizzallat Allysyia Sukawi	2201016029	Mahasiswa BPI 2022
33.	Delistia Vira Irani	2201016155	Mahasiswa BPI 2022
34.	Mita Putri Apriliani	2201016010	Mahasiswa BPI 2022
35.	Muhammad Fatturakhman	2201016112	Mahasiswa BPI 2022
36.	Rendy Runnaway	2201016013	Mahasiswa BPI 2022
37.	Salsabila	2201016016	Mahasiswa BPI 2022

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan ketua Lembaga Bimbingan Konseling Islam



Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Bimbingan Konseling Islam

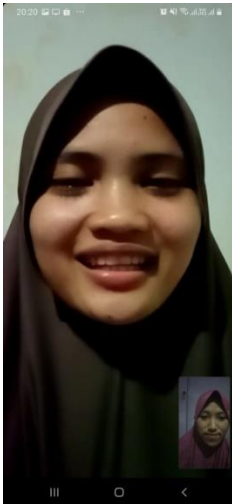




Wawancara dengan mahasiswa BPI angkatan 19 yang pernah mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam



Wawancara dengan mahasiswa BPI angkatan 19 yang pernah mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam



Wawancara dengan mahasiswa BPI angkatan 20 yang pernah mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam



Wawancara dengan mahasiswa BPI angkatan 20 yang pernah mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam



Wawancara dengan mahasiswa BPI angkatan 21 yang pernah mengikuti kegiatan Lembaga Bimbingan Konseling Islam



Wawancara mahasiswa BPI



Pelatihan Pengembangan Keterampilan Konselor Islam



Pelatihan Penguatan Counselor Skill Dalam Menanggulangi Kekerasan Berbasis Gender



Kegiatan konseling Sebaya



Ruang Konseling Kelompok



Foto bersama setelah praktik perkuliahan Ibu markib



Fleyer layanan konseling online





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Diah Fitriani  
NIM : 1901016105  
Fakultas/Jurusan : FDK/ Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 01 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Gol. Darah : O  
Alamat : Desa Sidomulyo Rt 06/Rw 02 Kecamatan Jakenan  
Kabupaten Pati  
No. Hp : 081231639340  
Email : [fitriputri18937@gmail.com](mailto:fitriputri18937@gmail.com)

### **Jenjang pendidikan sebelumnya:**

1. 2005-2007 : RA Miftahu Huda Sidomulyo
2. 2007-2013 : SDN 03 Sidomulyo
3. 2013-2016 : Mts. Miftahul Huda Sidomulyo
4. 2016-2019 : Madrasah Aliyah Negeri 01 Rembang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 15 September 2023

**Diah Fitriani**

**NIM 1901016105**